

**KONTRIBUSI MASYARAKAT PESISIR DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI WISATA PANTAI  
(Studi Pada Desa Selong Belanak Praya Barat Lombok Tengah)**



Oleh

**Baiq Weni Winasti**

**Nim: 170503124**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2021**

**KONTRIBUSI MASYARAKAT PESISIR DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI WISATA PANTAI  
(Studi pada Desa Selong Belanak Praya Barat Lombok Tengah).**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi  
persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



**Oleh**

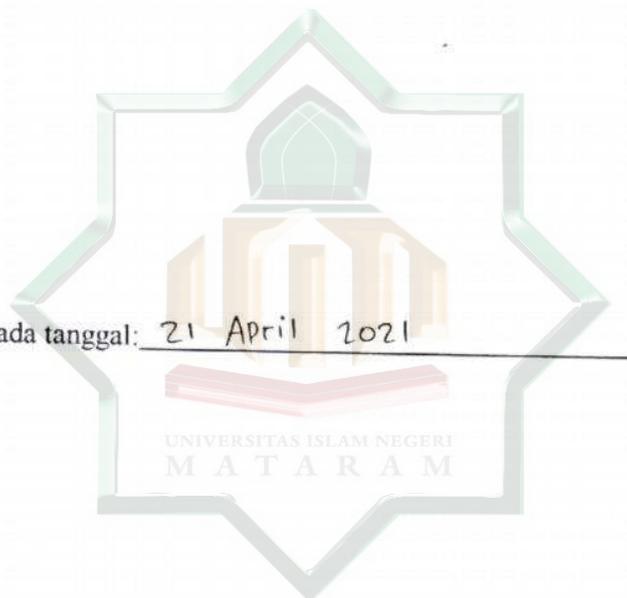
**Baiq Weni Winasti  
Nim: 170503124**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

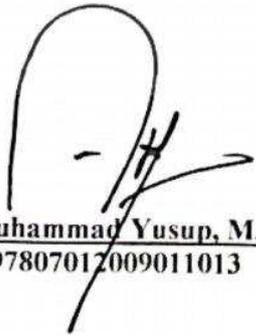
Skripsi oleh: Baiq Weni Winasti, Nim: 170503124 dengan judul “Kontribusi Masyarakat Pesisir Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pantai (Studi Pada Desa Selong Belanak, Praya Barat, Lombok Tengah).” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 April 2021



Pembimbing I

Pembimbing II

  
**(Dr. Muhammad Yusup, M.Si.)**  
NIP: 197807012009011013

  
**(Svukriati, S.Pd., M. Hum.)**  
NIP: 198509152015032004

Mataram, 21 April 2021

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di Mataram

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Baiq Weni Winasti

NIM : 170503124

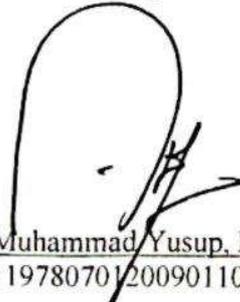
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah

Judul : Kontribusi Masyarakat Pesisir Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pantai (Studi Pada Desa Selong Belanak, Praya Barat, Lombok Tengah).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalammu'alaikum, Wr.Wb.*

Pembimbing I

  
(Dr. Muhammad Yusup, M.Si)  
NIP: 197807012009011013

Pembimbing II

  
(Syukriati, S.Pd., M. Hum)  
NIP: 198509152015032004

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Baiq Weni Winasti, Nim: 170503124 dengan judul “Kontribusi Masyarakat Pesisir Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pantai (Studi Pada Desa Selong Belanak, Praya Barat, Lombok Tengah)” telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pariwisata syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 6 MEI 2021

### Dewan Penguji

Dr. Muhammad Yusup, M.Si  
NIP. 197807012009011013  
(Ketua Sidang/Pemb I)

Syukriati, S.Pd., M. Hum  
NIP. 198509152015032004  
(Sekretaris Sidang/Pemb II)

Dr. H. Muslihun, M.Ag.  
NIP. 197412312001121005  
(Penguji I)

Dewi Sartika Nasution, M.Ec.  
NIP. 197912022011012007  
(Penguji II)

### Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



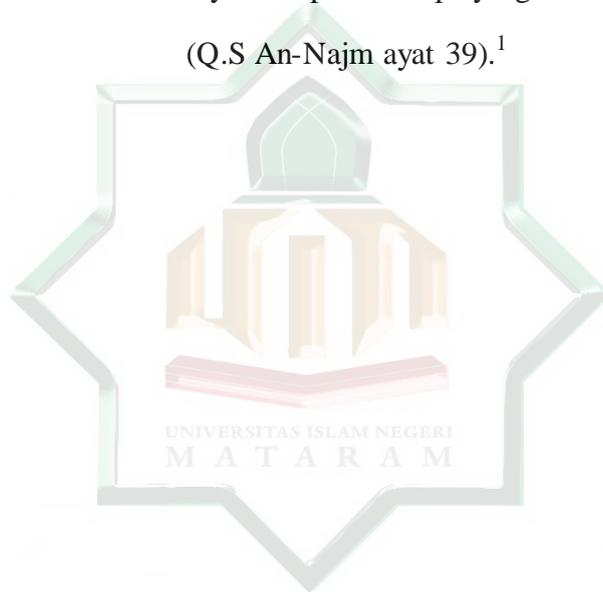
Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag  
NIP. 197111041997031001

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya

(Q.S An-Najm ayat 39).<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, 1957), Hal. 785.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta Lalu. Khalidi dan Ibunda tercinta Baiq. Asmah yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan dan do'anya dalam mewujudkan cita-cita peneliti.
2. Para dosen pembimbing tercinta yang tidak pernah bosan memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara-saudariku tercinta, Baiq Winda, Baiq Wiwin, Lalu Badrul, dan Lalu Ridwan, yang tidak bosan menanyakan kapan saya wisuda dan selalu memberikan motivasi dan semangat.
4. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan terutama Nurul Faradila dan Nuraini serta teman-teman satu bimbingan, saling menguatkan dalam menyelesaikan perjuangan akhir ini.
5. Kepada Ustadzah saya, Santika dan Andini yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dan tidak lupa kepada Kakak dan adik-adik kontrakan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, yang tidak bisa saya sebut namanya satu-satu. Terima kasih untuk mengkondisikan kontrakan tetap kondusif.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. Muhammad Yusup, M.Si sebagai pembimbing I dan Syukriati, S.Pd., M. Hum sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. H. Muslihan, M.Ag. sebagai penguji 1 dan Dewi Sartika Nasution, M.Ec. sebagai penguji 2.
3. Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag. sebagai ketua Program Studi Pariwisata Syariah.
4. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup Dan <i>Setting</i> Penelitian .....	8

E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	35
I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	37
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Bentuk Kontribusi Masyarakat Pesisir Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pantai Selong Belanak.....	45
C. Dampak Kontribusi Masyarakat Pesisir Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pantai Selong Belanak Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisata.....	65
BAB III PEMBAHASAN.....	79
A. Bentuk Kontribusi Masyarakat Pesisir Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pantai Selong Belanak.....	79
B. Dampak Kontribusi Masyarakat Pesisir Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pantai Selong Belanak Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisata.....	93
BAB IV PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Struktur Desa Selong Belanak .....	28
Tabel 1.2 Daftar Struktur Pokdarwis .....	28
Table 1.3 Daftar Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian .....	37
Table 2.4daftar Profil Desa Selong Belanak.....	38
Table 2.5 Daftar Jumlah Penduduk Desa Selong Belanak.....	39
Table 2.6 Daftar Komposisi Usia Penduduk Desa Selong Belanak .....	40
Table 2.7 Daftar Pendidikan Masyarakat Di Desa Selong Belanak .....	41
Table 2.8 Daftar Kesejahteraan Keluarga Penduduk Desa Selong Belanak .....	42
Tabel 2.11 Daftar Struktur Desa Selong Belanak .....	43
Tabel 2.12 Daftar Struktur Pokdarwis .....	45
Tabel 2.13 Daftar Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Selong Brlanak .....	70

Perpustakaan UIN Mataram

**KONTRIBUSI MASYARAKAT PESISIR DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI WISATA PANTAI  
( Studi Pada Desa Selong Belanak Praya Barat Lombok Tengah)**

Oleh

**Baiq Weni Winasti**  
**Nim: 170503124**

**ABSTRAK**

Pariwisata berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan di suatu daerah. Di Lombok Tengah terdapat Objek Wisata Pantai yaitu Pantai Selong Belanak yang berada di Desa Selong Belanak, Praya Barat, Lombok Tengah. Wisata ini sangat potensial untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bentuk kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai dan Faktor yang berpengaruh terhadap kontribusi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata pantai Selong Belanak, Praya Barat Lombok Tengah. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan kecukupan referensi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kontribusi masyarakat dalam mengembangkan Potensi Wisata Pantai Selong Belanak sangat aktif. Hal tersebut bisa dilihat dari bentuk-bentuk kontribusi masyarakat dalam membersihkan Objek Wisata, memberikan nuansa alami dengan membawa ternak mereka melewati area pantai, menerapkan kedisiplinan, memberikan kontribusi dalam pembangunan sarana dan dalam mempromosikan Objek Wisata Pantai Selong Belanak. Hal tersebut dilakukan masyarakat dengan baik tanpa ada laba/keuntungan yang diharapkan oleh masyarakat. Namun dari kontribusi yang diberikan masyarakat untuk mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak disitu ada dampak yang timbul secara alami yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang akan mengakibatkan meningkatnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan berefek pula terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal.

**Kata kunci : Kontribusi masyarakat, Pengembangan, Dampak Kontribusi**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, dimana perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari sesuatu pekerjaan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan berbagai fasilitas yang ada di daerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.<sup>2</sup>

Suwantoro menjelaskan kontribusi masyarakat dapat dilakukan secara aktif dan pasif. Kontribusi secara aktif dilakukan secara langsung, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, yang secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan pariwisata atau melalui pembinaan rasa ikut memiliki di kalangan masyarakat. Kontribusi pasif adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang mengganggu atau merusak lingkungan alam di sekitar tempat wisata. Kontribusi masyarakat lokal di sekitar Objek Wisata dapat berbentuk ide/gagasan, dukungan atas segala kegiatan dan kontribusi pembangunan.<sup>3</sup>

Dalam mengembangkan Objek Wisata tentunya membutuhkan keterlibatan dari masyarakat lokal, mulai dari tahap perencanaan,

---

<sup>2</sup>Mohammad Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, (Medan: P.T. SOFTMEDIA, 2012), Hlm. 2.

<sup>3</sup> Muhammad Ama Ridwan, *Pengelolaan Ekowisata Desa*, (Malang: Inteligencia Media, 2018), Hal. 23.

pelaksanaan dan pengawasan/control. Keberhasilan sebuah desa wisata berkaitan dengan pengelolaan masyarakat lokal, kerjasama dan pembinaan hubungan dari berbagai elemen masyarakat secara berkesinambungan, tentu ada strategi pengembangan Objek Wisata yang selanjutnya terwujud dalam sebuah kontribusi mampu membawa kearah keberhasilan pengembangan Objek Wisata menjadi hal yang menarik dan penting untuk di teliti secara lebih lanjut. Adanya pengembangan suatu Daerah Wisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan suatu kegiatan pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat. Suatu pengembangan wisata memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat sekitar destinasi seperti, meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

Salah satu Wisata Alam yang menjadi daya tarik di Lombok Tengah adalah Wisata Pantai Selong Belanak. Selong Belanak adalah salah satu kawasan pariwisata yang ada di Lombok Tengah bagian selatan tepatnya di desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB. Selong Belanak merupakan salah satu desa yang berada di kawasan pantai yang memiliki daya tarik wisata yang sangat potensial. Keindahan alam yang dimiliki oleh pantai Selong Belanak adalah salah satu potensi yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang mampu menunjang pengembangannya sebagai destinasi pariwisata, berbagai spot photo yang berjejer seperti dermaga mini dan jembatan yang terbuat

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Hal. 43-44.

dari kayu juga termasuk potensi yang dimiliki, nuansa alami yang juga terasa ketika masyarakat membawa sapi dan kerbau mereka melewati pantai, juga tradisi dan budaya masyarakat lokal yang unik serta sikap ramah-tamah masyarakat Selong Belanak juga salah satu bentuk kontribusi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Selong Belanak dalam bentuk terciptanya citra baik dari Selong Belanak yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Dalam pengembangan Pantai Selong Belanak tentu tidak terlepas dari kontribusi masyarakat pesisir (lokal), karena masyarakat lebih tau dan lebih mengenal daerahnya dari pada orang luar. Untuk itu dalam hal ini masyarakat selalu ikut dalam berbagai kegiatan seperti pada saat diadakannya strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak, mulai dari perencanaan, Pelaksanaan sampai kepada tahap Evaluasi/control. Dalam pengembangan pantai Selong Belanak, masyarakat ikut andil dalam memberikan ide/gagasan berupa ide-ide untuk mengembangkan Objek Wisata, dan pada saat diadakan kegiatan pembersihan area pantai masyarakat bergotong royong mengangkat sampah-sampah di area pantai. namun disini tidak semua masyarakat bisa memberikan kontribusinya dikarenakan ada masyarakat yang abai terhadap pengembangan Objek wisata dan ketika diadakannya pertemuan dalam membahas pengembangan Objek hanya sebagian masyarakat yang hadir, yang lain hanya menerima kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Begitu pula dengan kontribusi berupa pembangunan berbagai sarana, masyarakat hanya sebagai penonton dan

yang mengerjakan semuanya adalah orang luar yang sudah disiapkan oleh pemerintah, namun ketika sarananya rusak masyarakat lokal yang merenovasi.<sup>5</sup>

Adanya pengembangan kawasan pantai Selong Belanak telah memberikan dampak pada peningkatan kunjungan wisatawan serta struktur sosial ekonomi dan budaya masyarakat pesisir. Perubahan yang cukup mendasar yang dapat terlihat langsung merupakan munculnya kesadaran masyarakat pesisir untuk mulai terlibat di dalam aktivitas ekonomi yang muncul sebagai akibat pengembangan kawasan pantai Selong Belanak. Masyarakat memiliki peran tersendiri dalam mengembangkan objek wisata sehingga yang berkontribusi dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak bukan hanya pemerintah, namun masyarakat juga aktif dalam memberikan kontribusi dan selalu mendukung berbagai kebijakan dari pemerintah.

Dari potensi-potensi yang ada di pantai Selong Belanak tentu banyak *action* dari masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi dari objek tersebut dalam bentuk kontribusi yang diberikan masyarakat lokal terhadap pengembangan objek. Dengan adanya kontribusi dari masyarakat lokal maka dengan begitu objek wisata pantai Selong Belanak akan mampu berkembang dan mampu bersaing karena dukungan besar dari masyarakat lokal. Dengan demikian, proses alami dalam peningkatan kunjungan wisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat akan terjadi karena dampak dari

---

<sup>5</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 14 Desember 2020.

pengembangan objek wisata tersebut yakni mampu memberikan efek ekonomi kepada masyarakat lokal. Saat ini masyarakat lokal sudah bisa merasakan peningkatan ekonomi dari adanya kegiatan wisata pada objek wisata pantai Selong Belanak, apalagi Sumber daya Manusia yang diberdayakan sebagai pelaku usaha maupun pelaku pariwisata pada objek tersebut rata-rata adalah masyarakat lokal namun tidak sedikit yang dari luar.<sup>6</sup>

Dari banyaknya kontribusi yang diberikan oleh masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak maka akan berdampak kepada peningkatan kunjungan wisata yang terjadi karena pengaruh besar dari potensi-potensi yang dimiliki pantai Selong Belanak yang mampu menarik wisatawan berkunjung, kemudian dari peningkatan kunjungan wisatawan akan berdampak pula pada kesejahteraan masyarakat lokal, seperti pemberdayaan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat lokal.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kontribusi Masyarakat Pesisir dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pantai Selong Belanak Praya Barat, Lombok Tengah.

---

<sup>6</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 14 Desember 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak, Praya Barat Lombok Tengah?
2. Bagaimana dampak kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak terhadap peningkatan kunjungan wisata?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan mempelajari bentuk-bentuk kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak Praya Barat Lombok Tengah
- b. Untuk mengetahui dan mempelajari dampak kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak terhadap peningkatan kunjungan wisata

### 2. Manfaat

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kontribusi masyarakat pesisir terhadap pengembangan potensi wisata pantai.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas Islam Negeri Mataram

Sebagai koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bacaan bagi mahasiswa dan sebagai acuan atau contoh bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian sejenis atau bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan.

2) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi pemerintah dalam menjalankan program yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam merumuskan kebijakan.

3) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menempuh studi pendidikan kedalam karya nyata dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai kontribusi masyarakat pesisir terhadap pengembangan potensi wisata pantai.

## **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian harus dibatasi ruang lingkungannya agar pembahasan lebih terarah dan tidak melebar. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini hanya terbatas pada Kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata Pantai Selong Belanak, dan dampak kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak terhadap peningkatan kunjungan wisata.

### 2. *Setting* penelitian

#### a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Selong Belanak, Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai Maret 2021.

#### c. Objek dan subjek penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut, nilai dan sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai selong belanak, dan dampak kontribusi masyarakat

pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak terhadap peningkatan kunjungan wisata.

Adapun subjek penelitian adalah tempat variabel melekat yaitu tempat dimana data untuk variabel penelitian di peroleh. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Kelompok Sadar Wisata daerah Selong Belanak, kepala desa Selong Belanak, Pelatih *Surfing, Guide*, bagian *Housekeeping*, Wisatawan dan Masyarakat Pesisir di Pantai Selong Belanak, Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah.

#### **E. Telaah Pustaka**

Untuk menunjukkan signifikansi di dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan telaah pada penelitian-penelitian yang relevan terhadap objek penelitian, sehingga dapat diketahui posisi peneliti di dalam penelitian. Adapun penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Eva Kurniawati, Djumhur Hamid dan Luchman Hamkim yang berjudul “Peran Dan Kontribusi Masyarakat Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu”.<sup>7</sup> Penelitian ini membahas terkait peran dan kontribusi masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata mulai dari tahap Perencanaan dimana masyarakat diberikan kebebasan dalam memberikan gagasan dan terlibat dalam aktivitas pariwisata, kemudian tahap pelaksanaan dimana masyarakat berperan sebagai pengelola dan pada tahap evaluasi. Ada

---

<sup>7</sup> Eva Kurniawati, Djumhur Hamid, Luchman Hakim, “Peran Dan Kontribusi Masyarakat Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 54, Nomor. 1, Januari 2018.

pula tahap pengembangan dimana masyarakat lebih terfokus pada pengembangan produk-produk wisata yang ada di Desa Tulungrejo.

Adapun persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas terkait kontribusi masyarakat dan sama-sama membahas terkait strategi pengembangan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan jenis penelitian yang digunakan keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya lebih terfokus pada Objek Wisatanya yaitu mulai dari Potensi dan Produk yang dihasilkan bukan terfokus pada kontribusi masyarakatnya. Sedangkan penelitian saat ini lebih terfokus pada kontribusi masyarakat dan bentuk-bentuk kontribusi yang diberikan masyarakat lokal terhadap pengembangan Objek Wisata.

2. Penelitian Dian Herdiana dengan judul penelitian “Peran Dan Kontribusi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”.<sup>8</sup>

Penelitian ini membahas tentang peran dan kontribusi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata, penelitian ini lebih terfokus membahas terkait Desa Wisata dari pada Kontribusi masyarakatnya.

Adapun persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas terkait kontribusi masyarakat walaupun pada penelitian sebelumnya tidak terlalu memfokuskan terkait

---

<sup>8</sup> Dian Herdiana, “Peran Dan Kontribusi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”, *JUMPA*, Vol. 6, Nomor. 1, Juli 2019.

kontribusi masyarakat. Persamaannya juga terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pembahasannya terkait Desa Wisata bukan pada Peran dan Kontribusi masyarakat. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pembahasan pada kontribusi masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata.

3. Penelitian Merry Virginia Agow, Daud M. Liando, Alfon Kimbal, dengan judul “Kontribusi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara”.<sup>9</sup> Penelitian ini membahas terkait kontribusi masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Lakban Minahasa, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga pokok yaitu yang pertama adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berkontribusi, yang kedua adanya kemauan masyarakat dan yang ketiga adanya kemampuan masyarakat untuk berkontribusi.

Adapun persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas terkait kontribusi masyarakat namun dalam penelitian ini peneliti tidak membahas terkait bentuk-bentuk kontribusi masyarakat. Kemudian metode yang digunakan juga sama yaitu metode kualitatif.

---

<sup>9</sup> Merry Virginia Agow, Daud M. Liando, Alfon Kimbal, “Kontribusi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9. Nomor. 1, Januari 2017.

Perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya lebih terfokus kepada ketiga unsur pokok tadi yaitu adanya kesempatan, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk berkontribusi mengembangkan Objek Wisata Pantai Lakban, Minahasa. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini lebih terfokus pada kontribusi masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata dan bentuk-bentuk kontribusi yang diberikan masyarakat.

4. Penelitian Sigit Nurdyanto dengan judul penelitian “ Partisipasi Dan Kontribusi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bleberan Kabupaten Gunung Kidul”.<sup>10</sup> Penelitian Sigit Nurdyanto ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Bleberan Kabupaten Gunung Kidul terlihat aktif. Hal ini dapat dilihat dari adanya keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembangan desa wisata, seperti masyarakat terlibat mulai dari pengambilan keputusan sampai kepada pengelolaan tempat wisata.

Adapun persamaan penelitian saat ini dengan sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan objek wisata dan jenis penelitian yang digunakan keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang

---

<sup>10</sup>Sigit Nurdyanto, “Partisipasi Dan Kontribusi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata dan lebih terfokus pada partisipasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini lebih terfokus pada kontribusi masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata.

5. Eko Riyani dengan judul penelitian “Kontribusi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)”.<sup>11</sup> Penelitian ini membahas tentang kontribusi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata dan dampak ekonomi terhadap masyarakat. Namun penelitian ini lebih terfokus pada dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar wisata air Terjun Jumog dimana, peneliti lebih banyak membahas terkait lapangan pekerjaan dan ekonomi yang ditimbulkan dari adanya pengembangan Objek Wisata.

Adapun persamaan penelitian saat ini dengan sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan potensi objek wisata dan jenis penelitian yang digunakan keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya lebih menfokuskan pada dampak ekonomi pada masyarakat pada objek wisata. Sedangkan

---

<sup>11</sup>Eko Riyani, “Kontribusi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah”, (*Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018).

penelitian yang dilakukan saat ini lebih terfokus pada kontribusi masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Kontribusi Masyarakat**

Kontribusi merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan. Keterlibatan diri yang mendalam yakni melibatkan diri dengan kompetensi yang dimiliki untuk digunakan dengan baik dalam gejala sosial tersebut selain dari itu motivasi intrinsik lebih berperan dalam hal ini, orang tersebut melibatkan diri karena paham dan mengerti bahwa energinya dibutuhkan dan digunakan oleh orang lain dan berkontribusi semata-mata hanya karena keikhlasan dalam kemajuan tujuan organisasi atau kehidupan. Kontribusi adalah bagian dari partisipasi dan Oakley memberi pemahaman tentang konsep partisipasi, dengan mengelompokkan di dalam tiga pengertian pokok, yakni partisipasi sebagai kontribusi, partisipasi sebagai organisasi dan partisipasi sebagai pemberdayaan. Dalam partisipasi sebagai kontribusi, dijabarkan menjadi beberapa indikator yakni pertama kontribusi dalam bentuk pemikiran, kedua kontribusi dalam bentuk dana, ketiga kontribusi dalam bentuk tenaga dan keempat kontribusi dalam bentuk sarana.

Kontribusi berarti individu berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi bisa

diberikan dalam berbagai bidang yakni pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial.

Dari rumusan pengertian kontribusi yang dikemukakan diatas maka bisa diartikan bahwa kontribusi merupakan suatu keterlibatan yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam keluarga sehingga memberikan dampak yang kemudian dinilai dari aspek sosial dan aspek ekonomi.

Suwantoro menjelaskan kontribusi masyarakat dapat dilakukan secara aktif dan pasif. Kontribusi secara aktif dilakukan secara langsung, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, yang secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan pengusahaan pariwisata atau melalui pembinaan rasa ikut memiliki dikalangan masyarakat. Kontribusi pasif adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang mengganggu atau merusak lingkungan alam di sekitar tempat wisata. Kontribusi masyarakat lokal di sekitar Objek Wisata dapat berbentuk ide/gagasan, dukungan atas segala kegiatan dan kontribusi pembangunan.<sup>12</sup>

Bentuk-bentuk kontribusi sebagai berikut:

a. Kontribusi pikiran

Melihat dan mengkaji siapakah yang mencetuskan pikiran dengan membentuk objek wisata, siapakah tokoh kunci yang

---

<sup>12</sup> Muhammad Ama Ridlwan, *Pengelolaan...*, Hal. 43-44.

mengembangkan objek wisata, dan melalui kontribusi pikiran ini akan terlihat bagaimana masyarakat berproses dalam mengembangkan objek wisata mulai dari tahap perencanaan, implementasi, serta evaluasi.

b. Kontribusi dalam bentuk dana

Kontribusi dalam bentuk dana tercermin dalam pendanaan pengembangan objek wisata baik dari masyarakat lokal itu sendiri maupun mengelola dana dari pemerintah, dengan melihat kontribusi masyarakat dalam bentuk dana kita dapat mengetahui apakah dengan adanya desa wisata, masyarakat memiliki kemandirian dari segi ekonomi.

c. Kontribusi tenaga

Dalam mengembangkan objek wisata tentunya mengandalkan masyarakat sebagai sumber daya manusia, masyarakat akan mengoptimalkan perannya dalam pengembangan objek wisata. Melalui indikator kontribusi tenaga kita dapat mengetahui bagaimana posisi masyarakat lokal apakah mengembangkan atau dikembangkan oleh bantuan dari pihak eksternal.

d. Kontribusi sarana

Melalui indikator ini akan dilihat bentuk sarana seperti apa yang dibuat oleh masyarakat lokal untuk menarik wisatawan datang

berkunjung ke objek wisata dan bagaimana masyarakat menciptakan rasa aman dan nyaman ketika wisatawan berkunjung ke objek wisata.

e. Kontribusi pariwisata terhadap budaya

Penilaian subjektif terhadap pariwisata dalam perspektif budaya bahwa dengan adanya pariwisata justru menimbulkan eksese negatif terhadap eksistensi nilai-nilai budaya, sudah begitu melekat kuat dalam pandangan masyarakat luas, tetapi pada kenyataannya bila secara objektif kita menilai, justru tidak sedikit kontribusi atau sumbangan pariwisata terhadap pelestarian nilai-nilai budaya. Karena dengan adanya pariwisata justru akan menggairahkan perkembangan kebudayaan asli, bahkan dapat juga menghidupkan kembali unsur-unsur kebudayaan yang sudah hampir dilupakan. Contoh kongkrit dengan adanya pariwisata justru semakin digalakkannya penghidupan kembali atau semakin digiatkannya pembangunan-pembangunan yang bertujuan mempertahankan nilai-nilai budaya.<sup>13</sup>

2. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan secara umum adalah pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*Evolution*) dan perubahan secara bertahap.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, Hlm. 107-115.

a. Teknik pengembangan pariwisata

*Carrying capacity*

Teknik yang sering digunakan dalam pengembangan destinasi pariwisata. Konsep ini secara implisit mengandung makna batasan yang tidak boleh dilewati dalam pengembangan destinasi pariwisata. Menurut Liu, terdapat 3 tipe *carrying capacity* yang dapat diaplikasikan pada pengembangan destinasi pariwisata, yaitu:

1) *Physical Carrying Capacity*

Adalah kemampuan suatu destinasi wisata untuk menampung pengunjung, penduduk asli, kegiatan wisata, dan fasilitas penunjang wisata. Konsep ini sangat penting karena mengingat sumber daya alam dan infrastruktur yang sangat terbatas, sehingga sering mengalami *Overused*. Pemanfaatan kawasan yang melebihi daya dukung fisiknya bisa menyebabkan degradasi sumber daya alam, penurunan kualitas hidup komunitas di sekitarnya, *overcrowding*, dan sebagainya, yang mengakibatkan pengalaman serta menimbulkan kesan buruk bagi wisatawan. Pemakaian standar daya dukung fisik pada destinasi wisata mampu menghindarkan pembangunan kawasan terlalu cepat dan tidak terkendali yang akan mengakibatkan kerugian pengembangan pariwisata tersebut.

## 2) *Biological carrying capacity*

Konsep ini merefleksikan interaksi destinasi pariwisata dengan ekosistem flora dan fauna. Ada kalanya wisatawan pergi ke destinasi wisata untuk menikmati pengalaman berinteraksi dengan ekosistem flora dan fauna tersebut (misalnya dalam ekowisata). Konsekuensinya, sangat penting untuk menjaga dan melindungi ekosistem supaya sebisa mungkin tetap seperti kehidupan di habitat aslinya. Diperlukan peran pemerintah dalam membuat kawasan lindung dan konservasi serta pemberlakuan peraturan yang melarang perilaku destruktif seperti penebangan hutan, pengeboman ikan, peracunan biota laut, pemburuan liar, dan sejenisnya. Meskipun demikian, sejauh mungkin harus diusahakan supaya peraturan ini tidaklah mengintervensi *way of life* penduduk asli. Kalaupun ini terjadi, harus diusahakan resolusi dengan cara melakukan kolaborasi dan pendidikan.

## 3) *Social/cultural carrying capacity*

Merefleksikan dampak pengunjung pada *lifestyle* komunitas lokal. Kemampuan sebuah komunitas untuk mengakomodasi keberadaan wisatawan dan gaya hidupnya di komunitas tertentu yaitu sangat bervariasi dari suatu budaya dengan budaya lain, dan dari suatu wilayah dengan wilayah lain. Wisatawan umumnya mempunyai tingkat pendidikan yang lebih baik dan ingin mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan

penduduk lokal, dengan adat dan kebiasaan uniknya. Sebaiknya keberadaan wisatawan pada suatu kawasan dibatasi jumlahnya supaya konsep untuk menghormati norma, nilai, dan budaya asli komunitas lokal bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kemungkinan kegiatan pariwisata melewati daya dukung sosial/budaya dapat dikendalikan. Misalnya, pengunjung ingin menginap dan tinggal di akomodasi bergaya lokal yang dikelola oleh orang lokal, makan berbagai variasi makanan lokal, dan terlibat dalam cara hidup orang lokal. Namun demikian, penilaian yang proaktif diperlukan untuk memastikan berlangsungnya interaksi yang positif dan meminimalisasi gangguan sosial. Materi pembelajaran harus disediakan untuk mengajari wisatawan bagaimana berperilaku menghormati adat dan budaya lokal.<sup>14</sup>

b. Proses pengembangan pariwisata

Dalam mengembangkan proyek pariwisata berskala besar tampaknya sektor publik dan sektor swasta akan terlibat sama-sama. Keterlibatan sektor publik penting karena dua alasan. Pertama, karena ada kesenjangan antara jumlah investasi yang dibutuhkan dan hasil yang diharapkan, dan tampaknya proyek besar tidak bisa dibiayai hanya oleh sektor swasta. Kedua, karena potensi pariwisata

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, Hlm. 61.

sebagai pencipta pendapatan, investasi oleh sektor publik dapat bertindak sebagai pendorong keterlibatan sektor swasta.<sup>15</sup>

### 3. Potensi Wisata

#### a. Pengertian Potensi Wisata

Pariwisata menurut undang-undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, serta hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan.

Mariotti dalam Yoeti mengatakan: “Potensi pariwisata adalah sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat wisata.<sup>16</sup> Dan macam-macam potensi wisata antara lain:

##### 1). Potensi Alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, contohnya hutan, pantai dan lainnya (Keadaan fisik suatu daerah). Keunikan dan kelebihan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan

---

<sup>15</sup> Robert Christie Mill, *The Tourism International Business Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm. 206.

<sup>16</sup> Gamal Swantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), Hlm. 32.

sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

## 2). Potensi Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kesenian, kerajinan tangan, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument dan lainnya.

## 3). Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang bisa digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.<sup>17</sup>

## 4. Peningkatan kunjungan wisata

Tingkat kunjungan wisata merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan pengembangan dari sektor pariwisata. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung di suatu daerah menunjukkan bahwa pariwisata di daerah tersebut sudah berkembang pesat. Orang yang datang berkunjung di suatu tempat atau Negara disebut pengunjung yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah wisatawan. Pengunjung adalah setiap orang yang datang ke suatu Negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Dalam hal ini karakteristik

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hlm. 33.

pengunjung memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata.<sup>18</sup>

a. Wisatawan

Kata wisatawan merujuk pada orang. Secara umum wisatawan menjadi bagian dari *traveller* atau *visitor*. Untuk dapat disebut sebagai wisatawan, seseorang haruslah seorang *traveller* atau seorang *visitor*. Dalam undang-undang Kepariwisata No 9 tahun 2000, wisatawan didefinisikan sebagai orang yang melakukan kegiatan wisata. Jadi, menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan apapun tujuannya dengan catatan perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata. Wisatawan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan seperti rekreasi, kesenian, ilmu pengetahuan, ibadah, olahraga dan pameran.
- 2). Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan tetap ditempat yang dikunjungi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep Dan Aplikasi*. (Yogyakarta: E-Gov Publishing, 2012), Hal. 38-39.

b. Jenis-jenis wisatawan

1). Wisatawan asing

Adalah orang yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing bagi suatu Negara dapat ditandai dari status kewarganegaraannya, dokumen perjalanan yang dimilikinya dan dapat pula dari jenis mata uang yang dibelanjakannya.

2). *Domestic foreign tourist*

Adalah orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah dimana ia tinggal.

3). *Domestic tourist*

Adalah seorang warga Negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Wisatawan ini disebut juga wisatawan dalam negeri atau wisatawan nusantara.

4). *Indigenous foreign tourist*

Adalah warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negaranya sendiri.

---

<sup>19</sup> Muhammad Ama Ridlwan, *Pengelolaan...*, Hal. 9.

### 5). *Transit tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu, yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan kemauannya sendiri.<sup>20</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>21</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, olahraga, seni dan budaya, kepemudaan, sehingga bisa dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, Hal. 10.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 2.

perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>22</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati dan meneliti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di desa Selong Belanak. Kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri kedalam kehidupan objek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif.

Peneliti memposisikan diri sebagai subjek sedangkan yang dijadikan objeknya dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di pesisir pantai Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Beserta kontribusi yang diberikan masyarakat pesisir terhadap pengembangan potensi wisata Selong Belanak.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah berada di daerah Objek Wisata Pantai Selong Belanak yang berada di Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB.

---

<sup>22</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 80.

#### 4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh berupa benda, tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya mengenai data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu:

##### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti pada sumbernya tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan dengan informan yang dipilih dan bisa dipercaya untuk menghasilkan data yang mantap dan benar.<sup>23</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat seperti, kepala desa, Ketua POKDARWIS, Pelatih *Surfing, Guide, Bagian Housekeeping* dan masyarakat di pesisir pantai Selong Belanak.

##### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan atau pelengkap terhadap data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui majalah, jurnal, surat kabar, buku-buku, dan internet.<sup>24</sup> Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku, Internet dan Dokumen berupa Profil Desa.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 186.

<sup>24</sup> *Ibid...*,

## Struktur Desa

Tabel 1.1

Struktur Desa Selong Belanak

Jabatan	Nama	NIP	Pendidikan Terahir
Kepala Desa	Lalu Yahya, SH	19743112 20070111 64	D2
Sekretaris Desa	Nasri Fahoni, S.Pd.	-	S-1
Badan Permusyawaratan Desa	H. Lalu Kasmayadi	-	SLTA

Sumber: Profil Desa, Selong Belanak (2021)

## Struktur Pokdarwis

Table 1.2  
Struktur Pokdarwis

Jabatan	Nama
Ketua POKDARWIS	Redowan
Wakil Ketua	Selamet Hidayat
Bendahara	Lukman
Sekretaris	Yudianto
Seksi Kebersihan	Agus Susilo
Seksi Keamanan	Lalu Zainal Abidin
Promosi	Lalu Hendra Saputra

Sumber: Wawancara, Selong Belanak, 2021

## 5. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human*

*instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>25</sup>

## 6. Prosedur Pengumpulan data

Pada bagian ini dijelaskan tentang teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan di peroleh data yang objektif.

Untuk mendapatkan data yang objektif, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.<sup>26</sup>

### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode aktivitas pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, meliputi pendengaran, penciuman, peraba, penglihatan dan pengecapan. Alasan kenapa perlu dilakukan observasi adalah untuk menyajikan potret realitas perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan dan membantu memahami

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode...*, Hal. 222.

<sup>26</sup> *Ibid.*, Hlm. 224.

prilaku manusia. Pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.<sup>27</sup>

Dalam observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>28</sup> Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang prilaku masyarakat dari hasil pengamatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan, karena posisi peneliti hanya sebagai pengamat orang dan objek yang di observasi, untuk mengamati secara langsung letak geografis, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena serta kondisi lingkungan yang ada di lingkungan Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk mempermudah informasi dari orang yang terwawancara.<sup>29</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara guna untuk memperoleh data dari narasumber. Jenis wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara yang terstruktur. Adapun informan yang di wawancara di antaranya: Kepala Desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), *Guide* wisata, pelatih *Surfing*, bagian *Housekeeping*, Wisatawan dan tentunya masyarakat lokal.

---

<sup>27</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hlm. 101-103.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode...*, Hlm. 146.

<sup>29</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), Hlm.

### c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>30</sup> Kegunaan dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari metode wawancara dan menjadikan penelitian lebih kredibel (dapat dipercaya) dan dokumen sebagai sumber penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek wisata seperti profil desa tempat penelitian dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Objek Wisata.

### 7. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>31</sup>

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

---

<sup>30</sup>Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hlm. 143.

<sup>31</sup>Lexi J. Moleong, *Metode...*, Hlm. 248.

secara terus menerus sampai tuntas.<sup>32</sup> Tahap analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang ada di lapangan. Penulis memperoleh data-data dari hasil interaksi sosial masyarakat desa Selong Belanak.

b. Reduksi Data

Penulis melakukan reduksi data dengan tujuan untuk menyaring data penelitian. Penulis mengambil data sesuai dengan fokus penelitian. Sementara data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak digunakan. Data tersebut disisihkan dan kemudian penulis melakukan olah data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dimana peneliti menjelaskan bagaimana kontribusi masyarakat pesisir terhadap pengembangan potensi wisata pantai Selong Belanak sehingga data mudah disajikan.

c. Penyajian data

Peneliti menganalisis data yang sebelumnya telah direduksi. Data yang disajikan bukan lagi data kotor atau mentah melainkan data yang mudah untuk dibaca.

Penulis melakukan verifikasi/kesimpulan setelah menyajikan data. Penulis menyajikan data dengan menunjukkan

---

<sup>32</sup>Miles, Mathew B. Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI PRESS, 1999).

dokumen photo sebagai perlengkapan dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan sumber tertulis lainnya.

d. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Penulis mencoba mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan atau verifikasi masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>33</sup>

8. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.

a. Uji kredibilitas

1). Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari data secara konsisten dengan berbagai cara serta analisis yang konstan.<sup>34</sup>

Yaitu peneliti melakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian.

2). Triangulasi

---

<sup>33</sup>Djam'ah Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya) Hlm. 326.

<sup>34</sup> Lexi J. Moleong, *Metode...*, Hlm. 330.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>35</sup>

### 3). Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara melengkapi hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan teman-teman yang sebaya, yang mempunyai pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti bisa *me-review* pendapat, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>36</sup>

### 4). Kecukupan Referensi

Teknik kecukupan referensi adalah mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menguji kembali data.

### b. Pengujian transferability

Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode...*, Hal. 273.

<sup>36</sup> *Ibid...*, Hlm. 330-332.

demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>37</sup>

c. Pengujian *depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depenability*-nya.<sup>38</sup>

d. Pengujian *komfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *komfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *komfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *komfirmability*.<sup>39</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal ini, pembahasannya akan dibagi menjadi beberapa bab yang tersusun dari beberapa sub pembahasan secara sistematis agar mudah untuk di mengerti.

Bab I yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang yang memuat tentang permasalahan yang diangkat peneliti yang nantinya akan dilakukan

---

<sup>37</sup> *Ibid...*, Hlm. 276.

<sup>38</sup> *Ibid...*, Hlm. 277.

<sup>39</sup> *Ibid...*,

pengkajian secara lebih mendalam terhadap permasalahan. Selain itu ada rumusan masalah yang menjelaskan inti fokus permasalahan yang akan diteliti dan ada tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui tujuan yang ingin di capai dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Kemudian telaah pustaka digunakan untuk membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian terdahulu, lalu kerangka teoritik yang menjadi pembahasan teori dalam penelitian ini dan terdapat pula metode penelitian yang menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II yaitu paparan data dan temuan yang berisi berbagai hasil penelitian kepustakaan yang meliputi landasan teori dimana bab ini menguraikan materi-materi dan teori yang berhubungan dengan kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata Pantai Selong Belanak serta dampak kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak terhadap peningkatan kunjungan wisata. Materi dan teori ini adalah landasan untuk menganalisa hasil penelitian yang diperoleh dari survey lapangan dengan mengacu pada pokok-pokok permasalahan yang telah di sebutkan pada bab I pendahuluan.

Bab III pembahasan, yaitu pada bab ini peneliti menguraikan terkait pembahasan dari penelitian ini termasuk di dalamnya hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan temuan yang ada dilapangan. Misal analisa terkait bagaimana kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata Pantai Selong Belanak serta dampak

kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak terhadap peningkatan kunjungan wisata yang melalui observasi langsung ke tempat penelitian.

Bab IV penutup, yaitu bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran-saran untuk penelitian kedepannya.

#### **I. Rencana jadwal kegiatan penelitian**

Table 1.3  
Rencana jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Tanggal
1	Penyusunan Proposal	01-09-2020
2	Seminar proposal	25-01-2021
3	Memasuki lapangan	16-02-2021

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa

Desa Selong Belanak adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB. Desa Selong Belanak berdiri pada tahun 1997 dengan luas wilayah 18,200000 ha. Desa Selong Belanak terdiri atas 10 dusun diantaranya adalah Dusun Selong Belanak, Dusun Rujak Tengah, Dusun Rujak Praye, Dusun Kapal, Dusun Lengkok Dalam, Dusun Tomang-Omang, Dusun Jowet, Dusun Jabon, Dusun Serangan dan yang terakhir Dusun Dasan Baru.<sup>40</sup>

Table 2.4

##### Profil desa Selong Belanak

Kode Desa	5202052007
Luas Wilayah Desa	18,200000
Koordinat	116.1772 BT/-8.880528 LS
Tipologi	Pesisir/Nelayan
Klasifikasi	Swakarya

Sumber: Profil Desa, Selong Belanak (2021)

##### 2. Letak Geografis

Desa Selong Belanak Terletak di bagian tengah yaitu diantara Desa Mangkung yang berada di sebelah Utara, Samudra Indonesia yang

<sup>40</sup> Profil Desa, Selong Belanak, 16 Februari 2021.

berada di sebelah selatan, Desa Mekar Sari yang berada di sebelah Timur dan Desa Montong Ajan yang berada di Sebelah Barat Desa Selong Belanak.

### 3. Keadaan Sosial dan Ekonomi

#### a. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Selong Belanak Terdiri dari 1.837 Kepala keluarga (KK) dengan total jumlah jiwa 32.895 orang. Berikut perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

Table 2.5

Jumlah penduduk desa Selong Belanak

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
2.966	3.013	5.979

Sumber: Profil Desa, Selong Belanak (2021)

b. Komposisi Usia Penduduk

Table 2.6

Komposisi usia penduduk desa Selong Belanak

<b>Laki-laki</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Usia 0-6 tahun	230	Usia 0-6 tahun	205
Usia 7-12 tahun	304	Usia 7-12 tahun	320
Usia 13-18 tahun	397	Usia 13-18 tahun	324
Usia 19-25 tahun	408	Usia 19-25 tahun	427
Usia 26-40 tahun	789	Usia 26-40 tahun	924
Usia 41-55 tahun	547	Usia 41-55 tahun	557
Usia 56-65 tahun	175	Usia 56-65 tahun	173
Usia 66-75 tahun	80	Usia 66-75 tahun	63
Usia > 75 tahun	36	Usia > 75 tahun	20
<b>Jumlah</b>	<b>2.966</b>	<b>Jumlah</b>	<b>3.013</b>

Sumber: Profil Desa, Selong Belanak (2021)

c. Pendidikan (Rasio Murid dan Guru)

Table 2.7

Pendidikan

<b>Kategori</b>	<b>Tingkatan/Jenis Sekolah</b>	<b>Jumlah Pengajar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rasio</b>
<b>Sekolah Formal</b>	TK	6	70	11
	SD	45	875	19
	SMP	29	309	10
<b>Sekolah Islam</b>	Raudhatul Athfal	8	312	39
	Ibtidaiyah	20	602	30
	Tsanawiyah	35	546	15
	Aliyah	15	208	13
	Ponpes	76	798	10
<b>Jumlah Total</b>		234	3.720	

Sumber: Profil Desa, Selong Belanak (2021)

d. Kesejahteraan Keluarga (Pekerjaan/Mata Pencaharian)

Table 2.8

Kesejahteraan keluarga penduduk desa Selong Belanak

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	964	986	1.950
Buruh Tani	71	55	126
Pegawai Negeri Sipil	10	0	10
Pengerajin	2	0	2
Pedagang Barang Kelontong	19	13	32
Nelayan	178	0	178
Bidan Swasta	0	3	3
POLRI	1	0	1
Guru Swasta	25	27	52
Pedagang Keliling	0	9	9
Tukang Batu	11	0	11
Wiraswasta	143	32	175
Pelajar	585	476	1.061
Ibu Rumah Tangga	0	415	415
Perangkat Desa	9	1	10
Buruh Harian Lepas	13	2	15
Pemilik Perusahaan	3	0	3
Buruh Usaha Hotel dan Penginapan Lainnya	98	45	143
Tukang Kue	1	0	1
Tukang Sumur	9	0	9
Karyawan Honorer	5	1	6
Tukang Cukur	1	0	1
Pemuka Agama	22	0	22
Anggota Legislatif	1	0	1
Jumlah Total	2.171	2.065	4.236

Sumber: Profil Desa, Selong Belanak (2021)

e. Struktur Desa

Tabel 2.11

Struktur Desa Selong Belanak

Jabatan	Nama	NIP	Pendidikan Terahir
Kepala Desa	Lalu Yahya, SH	19743112 20070111 64	D2
Sekretaris Desa	Nasri Fahoni, S.Pd.	-	S-1
Badan Permusyawaratan Desa	H. Lalu Kasmayadi	-	SLTA

Sumber: Profil Desa, Selong Belanak (2021)

4. Gambaran Umum Pantai Selong Belanak

Pantai Selong Belanak adalah pantai yang terletak di Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah.

a. Fasilitas

- 1). Restaurant
- 2). Tempat parkir yang luas
- 3). Mushalla
- 4). Infrastruktur yang memadai
- 5). Toilet
- 6). Kamar mandi
- 7). Warung-warung yang berjejer

b. *Surf School*

- 1). Nahwi *Surf School and Surf Camp*

- 2). *Mul's Surf School*
- 3). *Aldi Surf School*
- 4). *Aqia Surf School*
- 5). *Black Fin Surf School*
- 6). *Ari Surf School*
- 7). *Hari Surf School*
- 8). *Eva Surf School*
- 9). *Shaka Surf School*
- 10). *Easy Surf School*

c. Spot Photo

- 1). Dermaga mini
- 2). Jambatan kayu
- 3). Kapal nelayan yang berjejeran
- 4). Beberapa spot Photo yang terbuat dari kayu

d. Potensi yang dimiliki

- 1). Pantai yang luas dengan pasir putih yang lembut
- 2). Dermaga mini
- 3). Nuansa alami
- 4). Keramah-tamahan penduduk
- 5). *Surfing*
- 6). Jambatan kayu
- 7). Beberapa spot Photo yang terbuat dari kayu
- 8). Batu-batu yang berjejeran di bawah bukit pinggir pantai

e. Struktur Pokdarwis

Table 2.12

Struktur Pokdarwis

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Ketua POKDARWIS	Redowan
Wakil Ketua	Selamet Hidayat
Bendahara	Lukman
Sekretaris	Yudianto
Seksi Kebersihan	Agus Susilo
Seksi Keamanan	Lalu Zainal Abidin
Promosi	Lalu Hendra Saputra

Sumber: Wawancara, Selong Belanak, 2021

**B. Bentuk kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi Wisata Pantai Selong Belanak**

Kontribusi masyarakat merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan masyarakat terhadap suatu kegiatan. Kontribusi masyarakat pesisir merupakan kontribusi yang aktif baik dalam Perencanaan, Pelaksanaan maupun Pengawasan dan Evaluasi dalam program pengembangan Potensi Wisata Pantai Selong Belanak Praya Barat Lombok Tengah.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses upaya untuk mengubah kondisi saat ini yang tidak sesuai lagi dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan menuju ke kondisi yang lebih baik atau sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya

untuk penyelesaian (Solusi) dari suatu permasalahan. Untuk itu, dalam perencanaan harus mampu mengidentifikasi akar atau inti permasalahan secara lengkap dan akurat yang nantinya menjadi bahan acuan terpenting dalam perumusan apa dan bagaimana yang seharusnya dilakukan untuk penyelesaian terbaik terhadap suatu permasalahan.<sup>41</sup>

Pariwisata Indonesia adalah pariwisata berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, untuk itu dalam perencanaan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal khususnya yang berada di sekitar Objek dan Daya Tarik Wisata, karena masyarakat setempat merupakan pemilik dan juga mereka lebih mengetahui mengenai Objek dan Daya Tarik Wisata tersebut. Selain dari pada itu, agar masyarakat setempat mendapatkan keuntungan ekonomi dari kegiatan pariwisata, dan juga masyarakat setempat akan selalu menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan dan kelestarian Objek dan Daya Tarik Wisata tersebut, yang pada akhirnya akan memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap wisatawan yang akan mengkonsumsi Objek dan Daya Tarik Wisata tersebut.<sup>42</sup>

Wawancara dengan Lalu Yahya selaku Kepala Desa Selong Belanak pada tanggal 18-02-2021.

Ketika diadakan pertemuan/rapat tidak semua masyarakat dapat hadir, akan tetapi ada perwakilan yang hadir dan menyampaikan ide dan kritik mereka. Masyarakat kami disini memberikan kontribusi berupa ide/gagasan tentang kebersihan dan kedisiplinan seperti memberikan ide untuk mengangkat

---

<sup>41</sup> Mohammad Ridwan, *Perencanaan...*, Hlm. 3-4.

<sup>42</sup> *Ibid.*, Hal. 39-40.

sampah di semua area pantai yang diadakan pada hari Sabtu dan Minggu. Kemudian masih banyak lagi kontribusi yang diberikan masyarakat termasuk gagasan untuk membuat nuansa alami pada Objek Wisata Pantai dengan membawa hewan ternak mereka melewati area Pantai.<sup>43</sup>

Keterangan yang diberikan Kepala Desa Selong Belanak juga senada dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Redowan selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) pada tanggal 22-02-2021.

Kami masih mengajukan proposal ke Dinas Pariwisata dan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk membantu membuka Potensi baru pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak, seperti *Diving*, *Snorkling* dan Tenun. Semua itu belum dibuka di Pantai Selong Belanak dikarenakan belum tersedianya peralatan yang lengkap.<sup>44</sup>

Dari wawancara tersebut bahwa dalam hal perencanaan pengembangan Objek Wisata masyarakat Pesisir sangat menyambut baik segala kebijakan dari pemerintah dan memberikan dukungan dan kontribusi dalam hal memberi ide/gagasan demi terealisasinya pengembangan Objek Wisata.

Wawancara dengan Ahmad Syawal selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai Wiraswasta pada tanggal 23-02-2021.

Kami selalu dipanggil untuk mengikuti pertemuan/rapat dalam rangka pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak, apalagi seperti kemarin pembahasan terkait bibit lobster yang diusung oleh Pemerintah. Bibit lobster ini selain menjadi mata pencaharian masyarakat juga diharapkan mampu sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Lalu Yahya, *Wawancara*, Selong Belanak, 18 Februari 2021.

<sup>44</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 22 Februari 2021.

<sup>45</sup> Ahmad Syawal, *Wawancara*, Selong Belanak, 23 Februari 2021.

Dalam hal ini tidak semua masyarakat bisa hadir dalam pertemuan/rapat seperti keterangan dari Fauzan Maulana selaku Masyarakat Pesisir yang berprofesi sebagai Nelayan wawancara pada tanggal 26-02-2021.

Saya tidak ikut dalam pertemuan/rapat akan tetapi saya selalu patuh terhadap kebijakan dari pemerintah Desa yang mengajukan kebijakan, maka saya hanya mengikuti karena kebijakan dari pemerintah Desa juga pasti demi kebaikan masyarakat disini.<sup>46</sup>

Berdasarkan Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua masyarakat pesisir ikut berkontribusi dalam memberikan ide/gagasan dalam perencanaan pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak. Namun secara umum dalam perencanaan pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak ide/gagasan dan pendapat masyarakat sangatlah didengarkan penjabarannya karena merekalah yang akan terjun langsung sebagai penyelenggara dan secara umum sebagai unsur partisipatif untuk terus mengembangkan Objek Wisata selanjutnya. Kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat pesisir adalah kontribusi langsung dalam mengembangkan Objek wisata diwilayahnya.

## 2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang memberikan pengawasannya pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Dan

---

<sup>46</sup> Fauzan Maulana, *Wawancara*, Selong Belanak, 26 Februari 2021.

yang merubah sesuatu sehingga menjadi baik. Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal.

Dalam pengelolaan pariwisata, yang terlibat adalah:

a. Masyarakat/komunitas

Yaitu masyarakat yang berada di destinasi wisata, yang bertindak sebagai tuan rumah dan garda terdepan dalam melaksanakan *septa pesona*.

b. Pengusaha

Yaitu penyedia jasa yang dibutuhkan oleh pelaku wisata baik yang terkait langsung dengan pariwisata maupun jasa untuk kebutuhan secara umum.

c. Pemerintah

Yaitu pihak pemerintah dimana destinasi itu berada dalam batas administrasinya, bisa pemerintah di daerah tersebut atau pemerintah pusat.<sup>47</sup>

Wawancara dengan Lalu Yahya selaku Kepala Desa Selong Belanak pada tanggal 28-05-2021.

Termasuk yang menjadi pengelola di pantai Selong Belanak ini adalah pengusaha hotel, restoran dan masyarakat dan tentunya pemerintah. Disini pemerintah dan masyarakat saling bekerja sama mengelola pantai

---

<sup>47</sup> Muhammad Ama Ridlwan, *Pengelolaan ...*, Hal. 18.

Selong Belanak, bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan keamanan pantai, bekerja sama dalam mengembangkan pantai Selong Belanak.<sup>48</sup>

Wawancara dengan Bapak Redowan selaku Ketua Pokdarwis pada tanggal 29-05-2021.

Untuk pengelolaan Objek wisata pantai Selong Belanak, kami dan pihak pemerintah bekerja sama dalam mengembangkan pantai Selong Belanak. Bisa dibilang pengelola terbesar adalah masyarakat, karena sumber daya manusia dan pelaku usaha yang ada di tempat ini banyak dari kalangan masyarakat.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola yang ada di pantai Selong Belanak adalah pihak pemerintah sendiri sebagai pemberi kebijakan dalam pengembangan objek Wisata, pelaku usaha baik usaha hotel, restoran dan lainnya, dan tentunya yang menjadi pengelola adalah masyarakat lokal yang ada di pantai Selong Belanak.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran anggota kelompok tersebut. Pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya melalui pengarahan, gagasan dan motivasi agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Lalu Yahya, *Wawancara*, Selong Belanak, 28 Mei 2021.

<sup>49</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

<sup>50</sup> Nyimas Lisa Agustrian, "Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*", Vol. 1, No. 1, Tahun 2017, Hlm. 7.

Pelaksanaan Objek Wisata yaitu tindakan setelah membahas dan sudah memiliki keputusan yang jelas tentang pengembangan Objek Wisata. Termasuk pelaksanaan terhadap semua ide/gagasan yang diberikan agar diaplikasikan. Dalam hal ini masyarakat pesisir berkontribusi dalam pelaksanaan pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak.

Wawancara dengan Lalu Yahya selaku Kepala Desa Selong Belanak pada tanggal 18-02-2021.

Dalam arti intinya bersih karena setiap hari Sabtu dan Minggu masyarakat dan anggota Pokdarwis rutin melaksanakan kegiatan bersih-bersih di area pantai dengan mengangkat sampah kemudian menyediakan tempat sampah dibantu oleh Hotel-hotel yang ada di Selong Belanak mengangkut sampah-sampah yang dikumpulkan.<sup>51</sup>

Begitu juga dengan keterangan dari bapak Redowan selaku Ketua Pokdarwis pada tanggal 22-02-2021.

Paling utama bagi wisatawan yang masuk akan merasa enak dan nyaman jika Objeknya bersih. Jadi wisatawan tidak akan merasa risih jika berkunjung, ditambah lagi *Guidenya* ramah dan tidak kurang ajar. Kedisiplinan juga diterapkan disini sudah tidak ada lagi balap-balapan liar di tepi pantai, jadi wisatawan tidak terganggu.<sup>52</sup>

Dari keterangan Kepala Desa dan Ketua Pokdarwis diatas bisa disimpulkan bahwa masyarakat sangat berperan aktif dalam memberikan kontribusi dalam pelaksanaan menjaga kebersihan Pantai Selong Belanak.

---

<sup>51</sup> Lalu Yahya, *Wawancara*, Selong Belanak, 18 Februari 2021.

<sup>52</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 22 Februari 2021.

Wawancara dengan Fauzan Maulana selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai Nelayan pada tanggal 26-02-2021. “Kita ikut terjun bareng-bareng mengangkat sampah, semua masyarakat dan dibantu juga oleh Babinsa dan Kepolisian, kegiatan-kegiatan dalam rangka kebersihan area pantai juga sering dilaksanakan disini”.<sup>53</sup>

Namun pernyataan dari Ibu Wahyuni selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai penjual nasi di pinggir pantai pada tanggal 08-03-2021 sangat berbeda. “Jarang ada kegiatan bersih-bersih, tapi dalam kegiatan itu pernah ada bantuan dari Abri, Babinsa dan Kepolisian disitu masyarakat juga ikut mengangkat sampah-sampah”.<sup>54</sup>

Keterangan dari Ibu Wahyuni ini menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan bersih-bersih pantai tidaklah rutin dilaksanakan, namun ketika dilaksanakan semua masyarakat pesisir ikut serta dan dibantu oleh Polisi dan Abri. Kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak bukan hanya dalam pelaksanaan kebersihan dan kedisiplinan saja, namun dalam hal pembangunan sarana, memberikan nuansa alami dan mempromosikan Objek Wisata Pantai Selong Belanak masyarakat juga turut memberikan kontribusinya.

Wawancara dengan Lalu Yahya selaku Kepala Desa Selong Belanak pada tanggal 18-02-2021.

---

<sup>53</sup> Fauzan Maulana, *Wawancara*, Selong Belanak, 26 Februari 2021.

<sup>54</sup> Wahyuni, *Wawancara*, Selong Belanak, 08 Maret 2021.

Terkait pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak ini, masyarakat selalu ikut dan malah mereka sangat mendukung. Karena ini juga adalah wilayah mereka, jadi apapun kegiatannya harus ada masyarakat walaupun hanya sebagian.<sup>55</sup>

Wawancara dengan Ibu Nadea selaku masyarakat pesisir Pantai Selong Belanak pada tanggal 03-03-2021.

Dalam mempromosikan daerah kami sudah jelas saya ikut berkontribusi, saya dan juga ibu-ibu disini rata-rata sudah memiliki akun *Facebook* dan *Instagram* dan menggunakannya sebagai alat promosi untuk Objek Wisata Pantai Selong Belanak.<sup>56</sup>

Begitu juga dengan keterangan dari Ibu Wahyuni selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai penjual nasi di pinggir pantai pada tanggal 08-03-2021. “Pernah terjadi waktu itu dermaga mini waktu itu rusak, disitu masyarakat langsung terjun memperbaiki dan merenovasi kerusakan”.<sup>57</sup>

Dari keterangan-keterangan yang dilontarkan oleh Informan-Informan tersebut maka sudah jelas dalam hal ini pelaksanaan pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak masyarakat ikut berkontribusi dan sangat mendukung atas kegiatan pengembangan tersebut.

#### 4. Pengawasan dan Evaluasi

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan *incidental* melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu

---

<sup>55</sup> Lalu Yahya, *Wawancara*, Selong Belanak, 18 Februari 2021.

<sup>56</sup> Nadea, *Wawancara*, Selong Belanak, 03 Maret 2021.

<sup>57</sup> Wahyuni, *Wawancara*, Selong Belanak, 08 Maret 2021.

secara sistematis terencana, dan terarah berdasarkan turunan yang jelas. Evaluasi adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulannya adalah evaluasi merupakan suatu kegiatan menilai yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mendapatkan informasi guna pengambilan keputusan.<sup>58</sup>

Pengawasan dan evaluasi dalam program pengembangan Objek Wisata yaitu banyak pihak yang dilibatkan dalam pengembangan Objek Wisata terlebih karena ini adalah gagasan dari masyarakat dan pemerintah setempat. Oleh karena itu agar Objek Wisata tetap berjalan dengan baik sesuai harapan dari berbagai pihak maka diperlukan pengawasan yang baik dan melihat sejauh mana tingkat kemajuannya.

Wawancara dengan Lalu Yahya selaku Kepala Desa Selong Belanak pada tanggal 18-02-2021.

Kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah untuk peningkatan destinasi wilayah pesisir yang setiap harinya hanya begitu saja keadaannya sehingga timbul gagasan dari masyarakat untuk menyerukan hingga dibangun berbagai sarana dan peraturan. Respon kami yang baik adalah bagaimana mengawal mereka untuk melaksanakan tanggung jawab dengan baik dan melihat kinerja dan kontribusi mereka.<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, pihak pemerintah desa secara tidak langsung bertugas mengawasi dan mengevaluasi kinerja dan kontribusi dari setiap masyarakat yang sudah diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong

---

<sup>58</sup>Nyimas Lisa Agustrian, *Manajemen...*, Hlm. 8.

<sup>59</sup> Lalu Yahya, *wawancara*, Selong Belanak, 18 Februari 2021.

Belanak yaitu daerah tinggal mereka. Masyarakat bersama-sama menciptakan hal-hal baru dan berusaha mempertanggung jawabkan dengan baik.

Sama halnya dengan keterangan dari Ahmad Syawal selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai wiraswasta pada tanggal 23-02-2021.

Dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak ada yang bertugas mengawasi dan mengevaluasi kinerja kami secara langsung. Saya sangat menyambut baik hal itu karena diantara kami tidak akan muncul kesenjangan dan perasaan iri, karena kami memiliki misi yang sama yaitu untuk mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak ini dan karena ini juga akan berdampak baik pada kami.<sup>60</sup>

5. Bentuk-bentuk Kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi Wisata Pantai Selong Belanak
  - a. Kontribusi dalam menjaga Kebersihan Pantai Selong Belanak

Pantai merupakan dukungan bagi tingkat yang rapuh dalam perkembangan kehidupan lautan, juga menarik manusia untuk datang dan mengotorinya, dan secara fisik merusaknya. Sembilan dari sepuluh kota terbesar di Dunia dan separuh dari penduduk dunia bermukim di daerah pantai. Daerah-daerah pantai juga dirusak oleh industri pariwisata. Industri pariwisata merupakan salah satu yang tercepat pertumbuhannya ini mendorong semakin banyaknya manusia untuk merambah perairan, terumbu-terumbu karang dan habitat pantai lainnya yang merupakan bagian dari laut. Kurang lebih

---

<sup>60</sup> Ahmad Syawal, *wawancara*, Selong Belanak, 23 Februari 2021.

separuh dari wisatawan tertarik mengunjungi daerah-daerah pantai. Polusi dan sampah yang diakibatkan oleh wisatawan pada pantai-pantai dan Objek lingkungan lainnya menyebabkan berkurangnya keuntungan-keuntungan hotel dan bisnis perjalanan.<sup>61</sup>

Namun pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak Masyarakat pesisir pantai Selong Belanak selalu menjaga kebersihan dan menerapkan kedisiplinan pada objek pantai Selong belanak. Dimana masyarakat dan anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) bekerjasama dalam membersihkan seluruh area pantai yang rutin dilaksanakan setiap hari sabtu dan hari minggu. Kegiatan tersebut sudah dilakukan oleh masyarakat sejak lama, mulai dari mengangkat sampah dan mempersiapkan tempat-tempat pembuangan sampah kemudian membuat peraturan yang tidak boleh membuang sampah sembarangan.

Wawancara dengan Fauzan Maulana selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai Nelayan pada tanggal 26-02-2021. “Kita ikut terjun bareng-bareng mengangkat sampah, semua masyarakat dan dibantu juga oleh Babinsa dan Kepolisian, kegiatan-kegiatan dalam rangka kebersihan area pantai juga sering dilaksanakan disini”.<sup>62</sup>

Namun pernyataan dari Fauzan Maulana sangat berbeda dengan pernyataan dari Ibu Wahyuni selaku masyarakat pesisir yang

---

<sup>61</sup> Oka A. Yoeti, Ekowisata: *Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT Pertja, 2000), Hal. 125.

<sup>62</sup> Fauzan Maulana, *Wawancara*, Selong Belanak, 26 Februari 2021.

berprofesi sebagai penjual nasi di pinggir pantai pada tanggal 08-03-2021 sangat berbeda. “Jarang ada kegiatan bersih-bersih, tapi dalam kegiatan itu pernah ada bantuan dari Abri, Babinsa dan Kepolisian disitu masyarakat juga ikut mengangkat sampah-sampah”.<sup>63</sup>

Sama halnya juga dengan pernyataan dari Ahmad Syawal selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai Wiraswasta pada tanggal 23-02-2021. “Saya tidak ikut dalam kegiatan bersih-bersih karena sudah ada petugas dari desa, disana juga dibantu oleh banyak pihak seperti Abri, Kepolisian dan masyarakat sendiri.”<sup>64</sup>

- b. Kontribusi dalam menerapkan kedisiplinan pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak.

Masyarakat dan anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) juga menerapkan kedisiplinan pada Objek wisata pantai Selong Belanak dengan cara membuat dan menerapkan peraturan kepada masyarakat terutama anak-anak muda supaya tidak melakukan balapan liar di area pantai supaya wisatawan tidak terganggu dan wisatawan akan merasa nyaman berada di pantai Selong Belanak, hal tersebut mampu menciptakan suasana dan keadaan yang aman dan nyaman pada objek wisata pantai Selong Belanak.

Wawancara dengan Bapak Redowan selaku Ketua POKDARWIS pada tanggal 22-02-2021.

---

<sup>63</sup> Wahyuni, *Wawancara*, Selong Belanak, 08 Maret 2021.

<sup>64</sup> Ahmad Syawal, *Wawancara*, Selong Belanak, 23 Februari 2021.

Paling utama bagi wisatawan yang masuk akan merasa enak dan nyaman jika Objeknya bersih. Jadi wisatawan tidak akan merasa risih jika berkunjung, ditambah lagi *Guidenya* ramah dan tidak kurang ajar. Kedisiplinan juga diterapkan disini sudah tidak ada lagi balap-balapan liar di tepi pantai, jadi wisatawan tidak terganggu.<sup>65</sup>

Wawancara dengan Ahmad Syawal selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai Wiraswasta pada tanggal 23-02-2021.

Kami sebagai masyarakat kalau bisa harus menjaga keamanan, apalagi pemuda-pemuda tidak boleh minum-minuman keras sambil balap-balapan liar di pantai soalnya bisa berbahaya bagi wisatawan yang sedang berkunjung.<sup>66</sup>

c. Kontribusi dalam pembangunan sarana

Di pantai Selong Belanak sudah tersedia berbagai Spot Photo, dermaga mini dan gazebo. Pembuatan Spot Photo, dermaga mini dan gazebo tersebut mampu mendukung pengembangan objek wisata pantai Selong Belanak, dan hal tersebut mampu membuat Objek Tersebut semakin banyak peminatnya karena selain dapat mengembangkan objek, hal tersebut juga mampu mengikuti *trand* di zaman modern ini. Apabila kita melihat pada saat ini wisatawan lebih tertarik pada objek-objek yang menarik yang mempunyai banyak spot untuk berphoto. Terlihat dari kunjungan wisatawan pada tahun 2019 yang melunjak sampai 80%-90%. Masyarakat juga membangun tempat-tempat peristirahatan dan tempat ibadah bagi wisatawan yang berkunjung.

---

<sup>65</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 22 Februari 2021.

<sup>66</sup> Ahmad Syawal, *Wawancara*, Selong Belanak, 23 Februari 2021.

Wawancara dengan Bapak Redowan selaku Ketua POKDARWIS pada tanggal 22-02-2021.

Dalam pembangunan beberapa Spot Photo, Gazebo, Dermaga mini disana masyarakat ikut berkontribusi, selain membantu dalam pembangunan masyarakat juga sangat mendukung pembangunan berbagai sarana, masyarakat juga senang ada hal yang baru di daerah mereka.<sup>67</sup>

Namun berbeda halnya dengan pernyataan dari masyarakat, seperti wawancara dengan Ahmad Syawal selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai Wiraswasta pada tanggal 23-02-2021.

Saya tidak ikut dalam membangun Gazebo, Dermaga mini dan Sphot-sphot photo tapi saya sangat mendukung pembangunannya karena itu berdampak baik pada daerah kami. Dalam pembangunan tersebut sudah ada Sumber Daya Manusia yang dikirim langsung oleh pemerintah.<sup>68</sup>

Begitu juga dengan pernyataan dari Fauzan Maulana selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai Nelayan pada tanggal 26-02-2021. "Saya dan masyarakat sini tidak ikut membangun Dermaga mini, Gazebo dan beberapa Spot Photo karena sudah ada yang dikirim oleh pemerintah dibangun oleh orang dari luar desa."<sup>69</sup>

Begitu halnya dengan pernyataan dari Ibu Wahyuni selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai penjual nasi di pinggir pantai pada tanggal 08-03-2021. "Saya tidak ikut membangun Dermaga mini, Gazebo dan beberapa Spot Photo karena sudah ada

---

<sup>67</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 22 Februari 2021.

<sup>68</sup> Ahmad Syawal, *Wawancara*, Selong Belanak, 23 Februari 2021.

<sup>69</sup> Fauzan Maulana, *Wawancara*, Selong Belanak, 26 Februari 2021.

orang luar yang megang, namun pernah waktu itu Dermaga mini pernah rusak dan di renovasi oleh masyarakat sini.”<sup>70</sup>

- d. Kontribusi dalam memberikan nuansa alami pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak.

Di waktu yang akan datang, kecenderungan wisatawan global lebih banyak akan berkunjung ke desa-desa terpencil untuk melihat sesuatu yang belum pernah dilihat di negaranya sendiri. Di Kota yang akan dilihatnya, hotel dan restoran lebih bagus di negaranya sendiri. Yang sudah-sudah sering kita mendengar wisatawan mancanegara mengatakan: Kami sudah bosan dengan Negara yang mengembangkan pariwisata dengan menonjolkan hotel-hotel mewah, sebenarnya di Negara kami lebih bagus. Bukan itu, kami ingin sesuatu yang berbeda dengan apa yang ada di Negara lain, sesuatu yang unik atau langka yang belum pernah kami lihat.<sup>71</sup>

Kontribusi masyarakat lokal juga dapat dilihat dari adanya rutinitas masyarakat yang membawa sapi dan kerbau mereka berjalan melewati pesisir pantai setiap hari yaitu setiap pagi dan sore hari. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan nuansa alami dan khas pedesaan pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut maka hal itu mampu menarik wisatawan berkunjung karena kebanyakan wisatawan berasal dari

---

<sup>70</sup> Wahyuni, *Wawancara*, Selong Belanak, 08 Maret 2021.

<sup>71</sup> Oka A. Yoety, *Ekowisata...*, Hal. 142-143.

kota dan mancanegara yangmana mereka tertarik untuk merasakan nuansa alami dan nuansa pedesaan.

Wawancara dengan Bapak Redowan selaku Ketua POKDARWIS pada tanggal 22-02-2021.

Termasuk juga sebagai pendukung terbesar Pariwisata di Selong Belanak ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pengembala, mereka membawa sapi-sapi dan kerbau mereka melewati pantai setiap hari diwaktu pagi dan sore. Jadinya masyarakat berkontribusi disana dalam rangka memberikan nuansa alami pada kawasan pantai supaya wisatawan bisa merasakan nuansa pedesaan yang masih alami.<sup>72</sup>

e. Kontribusi Mempromosikan Objek Wisata Pantai Selong Belanak

Promosi adalah variabel kunci dalam rencana strategi pemasaran pariwisata dan dapat dipandang sebagai suatu unsur untuk menciptakan kesempatan-kesempatan menguasai pasar pariwisata. Unsur promosi yang digunakan disusun oleh lingkungan, terutama oleh keadaan atau kondisi permintaan wisatawan. Bagi suatu daerah perlu direncanakan strategi promosi secara terpadu yang terdiri dari beberapa metode yang mungkin dapat diterapkan pada daerah tersebut. Metode promosi seperti itu harus diciptakan untuk meyakinkan bahwa wisatawan dalam suatu target pasar tertentu dapat mengetahui secara persis apa yang ditawarkan oleh suatu daerah sebagai suatu Daerah Tujuan Wisata. Seperti kita ketahui, bila seorang wisatawan ingin melakukan perjalanan wisata, kemana saja

---

<sup>72</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 22 Februari 2021.

dan kapan saja, sebelum ia mengambil keputusan, selalu akan mencari informasi terkait daerah atau Objek Wisata yang akan dikunjunginya.<sup>73</sup>

Kontribusi masyarakat dan Pokdarwis dalam mempromosikan potensi objek wisata pantai Selong Belanak juga terbilang besar, dimana untuk mempromosikan Objek Wisata Pantai Selong Belanak masyarakat lokal beserta Pokdarwis menggunakan digitalisasi seperti menggunakan Sosial Media berupa Facebook, instagram dan *website*.

Wawancara dengan Bapak Redowan selaku Ketua POKDARWIS pada tanggal 22-02-2021. “Sudah ada masing-masing devisi yang *handle* termasuk devisi yang khusus mempromosikan objek wisata dan dari POKDARWIS sudah ada adminnya yang mempromosikan lewat Sosial media.”<sup>74</sup>

Wawancara dengan Ahmad Syawal selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai Wiraswasta pada tanggal 23-02-2021.

Saya sering ikut mempromosikan Objek Wisata Selong Belanak, apalagi ketika ada tamu belanja di warung saya itu saya ambil kesempatan untuk mempromosikan potensi-potensi yang ada pada pantai Selong Belanak. Itu yang secara langsung beda lagi dengan yang menggunakan sosial media saya menggunakan *Facebook* dan *Instagram* biasanya sebagai alat promosi.<sup>75</sup>

Wawancara dengan Fauzan Maulana selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai Nelayan pada tanggal 26-02-2021.

---

<sup>73</sup> Oka A. Yoeti, *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2002), Hal.

<sup>74</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 22 Februari 2021.

<sup>75</sup> Ahmad Syawal, *Wawancara*, Selong Belanak, 23 Februari 2021.

“Jelas kami ikut berkontribusi mempromosikan Objek Wisata Pantai Selong Belanak, apalagi ini daerah kami dan kebanyakan disini kami menggunakan *Facebook* sebagai alat promosi.”<sup>76</sup>

Wawancara dengan Ibu Nadea selaku masyarakat pesisir Pantai Selong Belanak pada tanggal 03-03-2021.

Dalam mempromosikan daerah kami sudah jelas saya ikut berkontribusi, saya dan juga ibu-ibu disini rata-rata sudah memiliki akun *Facebook* dan *Instagram* dan menggunakannya sebagai alat promosi untuk Objek Wisata Pantai Selong Belanak.<sup>77</sup>

f. Kontribusi Ide/gagasan

Dari berbagai banyak potensi yang terdapat di pantai Selong Belanak masih banyak potensi yang belum dibuka seperti *snorkeling* dan *diving* dikarenakan bahan dan peralatan belum tersedia. Namun masyarakat dan anggota pokdarwis sudah memiliki perencanaan untuk menggalakkan *snorkeling*, *diving* dan usaha tenun pada objek wisata pantai Selong Belanak. Perencanaan kedepannya adalah ketika pembuatan kain tenun sudah tersedia maka wisatawan yang berkunjung akan mendapatkan pelatihan dalam pembuatan kain tenun.

Wawancara dengan Lalu Yahya selaku Kepala Desa Selong Belanak pada tanggal 18-02-2021

Ketika diadakan pertemuan/rapat tidak semua masyarakat dapat hadir, akan tetapi ada perwakilan yang hadir dan menyampaikan ide dan kritik mereka. Masyarakat kami

---

<sup>76</sup> Fauzan Maulana, *Wawancara*, Selong Belanak, 26 Februari 2021.

<sup>77</sup> Nadea, *Wawancara*, Selong Belanak, 03 Maret 2021.

disini memberikan kontribusi berupa ide/gagasan tentang kebersihan dan kedisiplinan seperti memberikan ide untuk mengangkat sampah di semua area pantai yang diadakan pada hari Sabtu dan Minggu. Kemudian masih banyak lagi kontribusi yang diberikan masyarakat termasuk gagasan untuk membuat nuansa alami pada Objek Wisata Pantai dengan membawa hewan ternak mereka melewati area Pantai.<sup>78</sup>

Keterangan yang diberikan Kepala Desa Selong Belanak juga senada dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Redowan selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) pada tanggal 22-02-2021.

Kami masih mengajukan proposal ke Dinas Pariwisata dan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk membantu membuka Potensi baru pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak, seperti *Diving*, *Snorkling* dan Tenun. Semua itu belum dibuka di Pantai Selong Belanak dikarenakan belum tersedianya peralatan yang lengkap.<sup>79</sup>

Wawancara dengan Ahmad Syawal selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai Wiraswasta pada tanggal 23-02-2021.

Kami selalu dipanggil untuk mengikuti pertemuan/rapat dalam rangka pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak, apalagi seperti kemarin pembahasan terkait bibit lobster yang diusung oleh Pemerintah. Bibit lobster ini selain menjadi mata pencaharian masyarakat juga diharapkan mampu sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung.<sup>80</sup>

Dalam hal ini tidak semua masyarakat bisa hadir dalam pertemuan/rapat seperti keterangan dari Fauzan Maulana selaku Masyarakat Pesisir yang berprofesi sebagai Nelayan wawancara pada tanggal 26-02-2021. “Saya tidak ikut dalam pertemuan/rapat akan

---

<sup>78</sup> Lalu Yahya, *Wawancara*, Selong Belanak, 18 Februari 2021.

<sup>79</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 22 Februari 2021.

<sup>80</sup> Ahmad Syawal, *Wawancara*, Selong Belanak, 23 Februari 2021.

tetapi saya selalu patuh terhadap kebijakan dari pemerintah Desa yang mengajukan kebijakan, maka saya hanya mengikuti karena kebijakan dari pemerintah Desa juga pasti demi kebaikan masyarakat disini.<sup>81</sup>

### **C. Dampak kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak terhadap peningkatan kunjungan wisata**

Tingkat kunjungan wisata merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan pengembangan dari sektor pariwisata. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung di suatu daerah menunjukkan bahwa pariwisata di daerah tersebut sudah berkembang pesat.<sup>82</sup>

Wawancara dengan Bapak Redowan selaku ketua pokdarwis pada tanggal 29-05-2021.

Kalau sebelum ada Covid-19 kunjungan wisatawan bisa sampai 80%-90% pertahun, namun setelah adanya Covid-19 ini tingkat kunjungan wisatawan turun drastis. Terhitung sejak awal tahun 2020 aktivitas jumlah kunjungan wisatawan menurun, ini dikarenakan banyak negara yang menghentikan penerbangan dan menerapkan *lockdown* pada wilayahnya termasuk di Indonesia.<sup>83</sup>

Keterangan dari bapak Redowan juga sama dengan keterangan yang diberikan oleh Lalu Yahya selaku kepala desa Selong Belanak pada tanggal 28-05-2021.

Jumlah kunjungan setelah diadakan pengembangan pariwisata di pantai Selong Belanak meningkat. Sarana dan fasilitas yang bagus telah membawa pengaruh yang baik bagi kunjungan di pantai Selong Belanak ini. Hal ini karena sarana dan fasilitas yang tersedia sudah mampu memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengunjung. Namun untuk saat ini tingkat

---

<sup>81</sup> Fauzan Maulana, *Wawancara*, Selong Belanak, 26 Februari 2021.

<sup>82</sup> Muchamad Zaenuri, *Perencanaan...*, Hal. 38.

<sup>83</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

kunjungan wisatawan sedang merosot, karena dampak dari pandemi Covid-19, bukan hanya di pantai Selong Belanak, namun pada objek-objek wisata yang lain juga sangat berdampak.<sup>84</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan yang digalakkan pemerintah dan masyarakat mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung, namun tingkat kunjungan wisatawan menurun pada saat dunia dilanda pandemi Covid-19. Untuk itu, dalam hal ini diperlukan peran pemerintah dan masyarakat untuk membangkitkan kembali pariwisata di Selong Belanak dan berusaha menaikkan *rating* Objek Wisata pantai Selong Belanak dengan potensi-potensi yang dimiliki.

Potensi atau daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki beragam dan bervariasi daya tarik wisata. Potensi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan.<sup>85</sup>

Wawancara dengan Lalu Yahya selaku kepala desa pada tanggal 28-05-2021.

Potensi-potensi yang ada pada saat ini sudah bisa menarik wisatawan untuk berkunjung, namun tidak cukup sampai sana, potensi-potensi baru sangat perlu untuk direalisasikan sebagai bentuk pengembangan Objek Wisata pantai Selong Belanak. Sehingga harapan dan tujuan dari sebuah pengembangan itu terpenuhi dengan baik.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Lalu Yahya, *Wawancara*, Selong Belanak, 28 Mei 2021.

<sup>85</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STIPRAM Yogyakarta, 2016), Hal. 15.

<sup>86</sup> Lalu Yahya, *Wawancara*, Selong Belanak, 28 Mei 2021.

Keterangan yang diberikan Kepala Desa Selong Belanak juga senada dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Redowan selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) pada tanggal 22-02-2021.

Kami masih mengajukan proposal ke Dinas Pariwisata dan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk membantu membuka Potensi baru pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak, seperti *Diving*, *Snorkling* dan Tenun. Semua itu belum dibuka di Pantai Selong Belanak dikarenakan belum tersedianya peralatan yang lengkap.<sup>87</sup>

Wawancara dengan bapak Muhdin selaku wisatawan yang sedang berkunjung di Pantai Selong Belanak pada tanggal 29-05-2021.

Setiap ada kesempatan saya dan keluarga datang berlibur ke Selong Belanak, Apalagi pada saat waktu libur tiba. Karena, selain pemandangan dan pasir yang bagus, fasilitas juga sudah ada semua dan disini banyak tempat berpoto, ombaknya juga tidak terlalu besar, jadi anak-anak bisa mandi.<sup>88</sup>

Wawancara dengan Nur Elmiatun selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Selong Belanak pada tanggal 29-05-2021.

Dari banyaknya spot poto yang dibangun di pantai Selong Belanak sangat potensial untuk menarik wisatawan berkunjung. Termasuk saya yang senang dengan keindahan alam dan spot-spot menarik untuk berpoto.<sup>89</sup>

Dari keterangan-keterangan diatas maka potensi-potensi yang ada di pantai Selong Belanak sangatlah berpotensi menarik wisatawan untuk berkunjung. Dan hal tersebut mampu membawa dampak baik bagi peningkatan kunjungan wisatawan. Potensi-potensi yang ada juga harus

---

<sup>87</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 22 Februari 2021.

<sup>88</sup> Muhdin, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

<sup>89</sup> Nur Elmiatun, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

didukung oleh fasilitas-fasilitas yang tersedia di Objek Wisata tersebut, karena fasilitas yang lengkap dan bagus juga salah satu penunjang keberhasilan suatu Objek wisata dalam menarik wisatawan berkunjung.

*Amenity* atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran dan warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, *rest area*, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga harus disediakan di sebuah destinasi.<sup>90</sup>

Fasilitas yang ada pada Objek wisata merupakan salah satu modal penting dalam menarik minat pengunjung untuk mendatangi suatu daya tarik wisata. Apabila fasilitas yang disediakan sudah cukup baik dan mampu memenuhi kebutuhan pengunjung maka pengunjung akan tertarik untuk melakukan perjalanan wisata ke tempat tersebut.

Wawancara dengan Lalu Yahya selaku kepala desa Selong Belanak pada tanggal 28-05-2021.

Fasilitas-fasilitas sudah ada, tempat istirahat, tempat ibadah, tempat parkir, toilet dan lainnya sudah kami sediakan akan tetapi, jika dibilang memadai itu tergantung dari persepsi wisatawan. Karena, kami hanya memberikan apa yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk masalah penilaian kami serahkan kepada wisatawan sendiri.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Isdarmanto, *Dasar...*, Hal. 15.

<sup>91</sup> Lalu Yahya, *Wawancara*, Selong Belanak, 28 Mei 2021.

Wawancara dengan Bapak Redowan selaku ketua pokdarwis pada tanggal 29-05-2021.

Fasilitas-fasilitas yang ada di pantai Selong Belanak telah membawa pengaruh baik bagi jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini terjadi karena fasilitas yang tersedia sudah mampu memenuhi kebutuhan pengunjung, seperti tempat ibadah dan kamar mandi adalah fasilitas yang paling dibutuhkan oleh wisatawan saat berkunjung, namun fasilitas seperti tempat istirahat, restoran dan fasilitas lain juga penting.<sup>92</sup>

Wawancara dengan bapak Muhdin selaku wisatawan yang sedang berkunjung di Pantai Selong Belanak pada tanggal 29-05-2021.

Dimana-mana yang namanya fasilitas wisata itu sangat penting, selain sebagai kepentingan pengelola wisata untuk menarik wisatawan berkunjung, fasilitas wisata juga sangat penting bagi wisatawan. Hal utama yang dilihat oleh wisatawan selain potensi wisatanya adalah fasilitas wisata, apakah fasilitasnya sudah lengkap atau tidak?, apakah fasilitasnya sudah memadai atau tidak?, jika sudah lengkap dan memadai baru wisatawan termotivasi untuk berkunjung. Dan saya lihat fasilitas di Selong Belanak ini sudah lengkap namun untuk kamar mandi dan toilet mungkin perlu diperbaiki supaya lebih bagus.<sup>93</sup>

Wawancara dengan Nur Elmiatun selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Selong Belanak pada tanggal 29-05-2021. “Fasilitas di Selong Belanak sudah lengkap, tempat parkir luas, toilet sudah tersedia, tempat ibadah sudah tersedia, restoran dan akomodasi juga ada”.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

<sup>93</sup> Muhdin, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

<sup>94</sup> Nur Elmiatun, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

Tabel 2.13

## Jumlah Kunjungan Wisatawan

NO	TAHUN	WISATAWAN DOMESTIK	WISATAWAN ASING	TOTAL JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
1	2018	3.900.200	1.350	3.901.550
2	2019	5.307.054	1.700	5.308.754
3	2020	1.270	52	1.322
4	2021	1.360	73	1.433

Sumber: Dokumentasi, Selong Belanak, 18 Mei 2021.

Dari Kontribusi-kontribusi yang diberikan oleh masyarakat pesisir untuk mengembangkan Objek Wisata, mulai dari merealisasikan potensi baru dan membantu pembangunan fasilitas-fasilitas yang tersedia sudah tentu akan menimbulkan efek balik bagi masyarakat, dimulai dari meningkatnya kunjungan wisata yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya lapangan kerja hingga meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat lokal.

#### 1. Motivasi kunjungan wisatawan

Faktor-faktor fisik lingkungan biasanya mempengaruhi langsung sikap dari wisatawan dan menumbuhkan motivasi tertentu. Motivasi ini merupakan dasar penyebab dari timbulnya kegiatan wisatawan yang sering disebut dengan motif yakni, motif perjalanan. Motif merupakan perwujudan kongkrit dari keinginan-keinginan yang harus dipenuhi.<sup>95</sup>

<sup>95</sup> *Ibid.*, Hal. 141.

Keadaan pada lingkungan Objek Wisata sangat menentukan timbulnya motivasi wisatawan untuk berkunjung, baik dari segi kebersihan, keamanan, keramah tamahan penduduk lokal, kenyamanan, kelengkapan fasilitas dan banyaknya potensi yang ada pada Objek Wisata tersebut.

Wawancara dengan bapak Muhdin selaku wisatawan yang sedang berkunjung di Pantai Selong Belanak pada tanggal 29-05-2021.

Motivasi saya berwisata ke pantai Selong Belanak ini karena selain dari faktor internal yaitu keinginan untuk bersenang-senang dan relaksasi dengan keluarga, ada faktor eksternal juga yaitu, keadaan dari pantai Selong Belanak. Selain dari daya tariknya yang mampu menarik minat untuk berwisata, kebersihan dan keamanan juga faktor penentu.<sup>96</sup>

Wawancara dengan Nur Elmiatun selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Selong Belanak pada tanggal 29-05-2021.

Awalnya saya berkunjung ke pantai Selong Belanak atas ajakan teman, akan tetapi setelah melihat keadaan pantainya saya jadi termotivasi untuk berkunjung pada saat ada kesempatan, apalagi pada saat hari libur adalah waktu yang tepat untuk berkunjung bersama keluarga.<sup>97</sup>

Wawancara dengan Muhammad Sukandi selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Selong Belanak pada tanggal 29-05-2021.

“Motivasi saya datang ke pantai Selong Belanak, karena tempatnya bagus, pantainya yang indah, banyak tempat untuk berpoto”.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Muhdin, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

<sup>97</sup> Nur Elmiatun, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

<sup>98</sup> Muhammad Sukandi, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

Dari keterangan-keterangan yang diberikan oleh wisatawan dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan suatu destinasi sangat menentukan motivasi wisatawan untuk berkunjung pada suatu Objek Wisata. Untuk itu, potensi-potensi yang sudah dimiliki suatu destinasi sangat perlu untuk dikembangkan.

Wawancara dengan bapak Muhdin selaku wisatawan yang sedang berkunjung di Pantai Selong Belanak pada tanggal 29-05-2021.

Suatu destinasi wisata memang harus ada perkembangan dari tahun ke tahun, supaya wisatawan tidak bosan dengan keadaan wisata yang begitu-gitu saja. Suatu hal yang bagus jika pariwisata di pantai Selong Belanak ini diadakan pengembangan, apalagi potensi di pantai Selong Belanak ini sangat berpotensi menarik minat wisatawan untuk berkunjung.<sup>99</sup>

Wawancara dengan Nur Elmiatun selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Selong Belanak pada tanggal 29-05-2021.

Jika potensi-potensi yang ada akan dikembangkan itu akan semakin bagus, apalagi ada potensi baru yang akan dibuka, akan semakin banyak orang-orang berdatangan ke pantai Selong Belanak. Ini saja masih dalam keadaan pandemi tetap ramai orang yang berkunjung, apalagi nanti jika potensi yang akan dibuka sudah ada di pantai ini.<sup>100</sup>

Wawancara dengan Muhammad Sukandi selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Selong Belanak pada tanggal 29-05-2021.

Namanya Objek Wisata pasti ada tahap-tahap pengembangan supaya Objek tersebut ramai pengunjung. Sangat bagus jika di pantai Selong Belanak ini sedang di adakan pengembangan untuk menambah potensi baru yang

---

<sup>99</sup> Muhdin, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

<sup>100</sup> Nur Elmiatun, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

nantinya bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.<sup>101</sup>

Dari keterangan yang diberikan wisatawan, bisa kita lihat bahwa pandangan wisatawan terkait pengembangan suatu Objek Wisata sangat bagus untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan Objek Wisata merupakan suatu hal yang penting bagi kemajuan dan menjadikan tempat wisata tersebut menjadi lebih baik, dan dapat menunjang dalam peningkatan jumlah kunjungan yang dimana hal tersebut menjadi alasan mengapa pengembangan dilakukan.

## 2. Meningkatnya lapangan kerja

Pekerjaan di sektor pariwisata sangat beragam, seperti pengusaha pariwisata, karyawan hotel dan restoran, karyawan agen perjalanan, penyedia jasa transportasi, pemandu wisata, penyedia *souvenir*, atraksi wisata dan lainnya.<sup>102</sup>

Kontribusi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata membawa pengaruh atau efek yang sangat besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat. Modernisasi yang sudah terkontaminasi dengan masyarakat lebih meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap apa yang ada di sekitarnya. Kebutuhan istimewa masyarakat diantaranya barang-barang elektronik dan gaya mode yang sekarang sudah membaur dan menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap materi semakin meningkat. Mereka akan lebih membutuhkan pekerjaan yang bisa

---

<sup>101</sup> Muhammad Sukandi, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

<sup>102</sup> Mohammad Ridwan, *Perencanaan...*, Hlm. 72.

menjamin kebutuhan istimewa mereka tanpa perlu merantau ke daerah lain.

Wawancara dengan Bapak Redowan selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) pada tanggal 22-02-2021.

Dari apa yang diberikan masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata ini maka pasti akan timbul efek atau dampak dari pengembangan tersebut. Disitu sangat banyak dampaknya, dan di Selong Belanak ini penjual hanya *action*, ketika kita berprofesi sebagai *Guide*, pedagang, pelatih *Surfing* maka disana ada uang yang masuk dari wisatawan.<sup>103</sup>

Begitu juga dengan pernyataan dari Ahmad Syawal selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai Wiraswasta pada tanggal 23-02-2021.

Dengan adanya pengembangan Objek Wisata sudah tentu akan memancing wisatawan berkunjung dan itu sangat berpengaruh terhadap kami yang berjualan di warung-warung dan kami sangat senang jika banyak wisatawan yang berkunjung, karena mereka kemari membawa uang dan membelanjakan uangnya disini.<sup>104</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

Wawancara dengan Fauzan Maulana selaku Masyarakat Pesisir yang berprofesi sebagai Nelayan wawancara pada tanggal 26-02-2021.

Berbicara tentang pengaruh kontribusi masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata tentu ada, contohnya saya selain jadi seorang nelayan saya juga berprofesi sebagai *photografer* dan banyak wisatawan yang senang dengan jasa photo saya.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 22 Februari 2021.

<sup>104</sup> Ahmad Syawal, *Wawancara*, Selong Belanak, 23 Februari 2021.

<sup>105</sup> Fauzan Maulana, *Wawancara*, Selong Belanak, 26 Februari 2021.

Wawancara dengan Lalu Hendra Saputra yang berprofesi sebagai *Guide* pada tanggal 09-03-2021.

Saya bekerja sebagai *Guide* di Selong Belanak mulai dari tahun 2018, karena itu bidang saya dan bukan itu saja akan tetapi *Guide* pekerjaan yang sangat membantu untuk mengasah ilmu di bidang saya. Bukan hanya itu saya juga bekerja di instruksi bangunan *villa* di Selong Belanak.<sup>106</sup>

Wawancara dengan Lalu Zainal Abidin yang berprofesi sebagai pelatih *Surfing* pada tanggal 09-03-2021.

Saya bekerja sebagai pelatih *Surfing* dari tahun 2014 di Selong Belanak, karena tidak ada pekerjaan yang lain dan itu jurusan yang saya alami, saya bekerja dari jam 7 pagi sampai jam 6 petang, dan tidak ada modal yang saya keluarkan sepeserpun.<sup>107</sup>

Wawancara dengan Nurhikmah Karyawan Hotel di Selong Belanak pada tanggal 09-03-2021.

Saya bekerja di bagian *Housekeeping* di Hotel Ola-Ola Lombok di Selong Belanak, saya sudah bekerja selama 1,5 tahun dan saya bekerja mulai dari jam 9 pagi sampai jam 2 siang, karena saya senang akan kebersihan jadi itu semua saya terapkan dalam bekerja.<sup>108</sup>

### 3. Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal

Dampak pariwisata terhadap pendapatan yaitu pendapatan dari sektor pariwisata merupakan dana bagi suatu daerah Objek Wisata. Semakin meningkatnya kunjungan wisata, yang berdampak berarti bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut maka akan berdampak pada bertumbuhnya lapangan pekerjaan yang

---

<sup>106</sup> Lalu Hendra Saputra, *Wawancara*, Selong Belanak, 09 Maret 2021.

<sup>107</sup> Lalu Zainal Abidin, *Wawancara*, Selong Belanak, 09 Maret 2021.

<sup>108</sup> Nurhikmah, *Wawancara*, Selong Belanak, 09 Maret 2021.

berarti akan menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat berarti kesejahteraan masyarakat meningkat juga dan terdapat banyak pilihan jenis usaha sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan masyarakat pada pemanfaatan potensi pariwisata yang ada.<sup>109</sup>

Pengeluaran wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi masyarakat pesisir/lokal. Masyarakat secara perorangan juga mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan tersebut.<sup>110</sup>

Pemilihan lokasi dan minat masyarakat untuk berkembang demi kemajuan kebutuhan ekonomi mereka dianggap sebagai sebuah strategi baik yang diambil oleh pihak pengelola. Kebesaran hati masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam pengembangan dan pembangunan Objek wisata membuat Objek Wisata tersebut disambut baik dan memunculkan dukungan penuh dari masyarakat lokal atas kedatangan pengunjung atau wisatawan.

Wawancara dengan Ahmad Syawal selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai Wiraswasta pada tanggal 23-02-2021.

---

<sup>109</sup> Muhammad Ama Ridlwan, *Pengelolaan...*, Hal. 11.

<sup>110</sup> Mohammad Ridwan, *Perencanaan...*, Hlm. 72.

Dengan adanya pengembangan Objek Wisata sudah tentu akan memancing wisatawan berkunjung dan itu sangat berpengaruh terhadap kami yang berjualan di warung-warung dan kami sangat senang jika banyak wisatawan yang berkunjung, karena mereka kemari membawa uang dan membelanjakan uangnya disini.<sup>111</sup>

Begitupun dengan pernyataan saat Wawancara dengan Fauzan Maulana selaku Masyarakat Pesisir yang berprofesi sebagai Nelayan wawancara pada tanggal 26-02-2021.

Kami tidak pernah terganggu dengan kedatangan wisatawan, bahkan kami lebih senang karena mereka kesini ingin bersenang-senang dan tentu membawa banyak uang, akan tetapi jika ada pengunjung yang mau rusuh disini ya kami tindak. Tapi ketika banyak pengunjung yang datang kemari kami senang banyak keuntungan yang kami dapat, contohnya saya jadi *Photografer* untuk wisatawan disitu banyak saya dapat uang.<sup>112</sup>

Begitu juga pernyataan dari Ibu Wahyuni selaku masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai penjual nasi di pinggir pantai pada tanggal 08-03-2021.

Saya senang jika banyak wisatawan yang berkunjung, tapi kalau wisatawan asing khusus dia di bagian utara karena disana sudah tersedia lengkap peralatan *Surfing*, restoran dan warung-warung yang menjual minuman keras. Kami disini hanya kedatangan wisatawan lokal dan orang-orang yang memancing saja, namun jika air sedang pasang dan ombaknya besar di bagian sini baru wisatawan asing datang untuk *Surfing* kemari dan membeli air kami.<sup>113</sup>

Jadi dari pernyataan Ibu Wahyuni bahwa di bagian selatan pantai Selong Belanak wisatawan mancanegara tidak selalu membelanjakan uangnya disana, karena di bagian selatan pantai hanya

---

<sup>111</sup> Ahmad Syawal, *Wawancara*, Selong Belanak, 23 Februari 2021.

<sup>112</sup> Fauzan Maulana, *Wawancara*, Selong Belanak, 26 Februari 2021.

<sup>113</sup> Wahyuni, *Wawancara*, Selong Belanak, 08 Maret 2021.

ada warung-warung kecil dan ombaknya juga tidak terlalu besar sehingga wisatawan mancanegara hanya berada di bagian utara pantai.

Wawancara dengan Lalu Hendra Saputra yang berprofesi sebagai Guide pada tanggal 09-03-2021.

Saya tidak mengeluarkan banyak modal, namun dengan diadakannya pengembangan di Selong Belanak ini pengunjung jadi banyak yang berdatangan, tapi sekarang karena lagi ada *pandemic* jadi lumayan sepi, tapi pada hari-hari biasa saya mendapat penghasilan 500 ribu perhari.<sup>114</sup>

Wawancara dengan Lalu Zainal Abidin yang berprofesi sebagai pelatih *Surfing* pada tanggal 09-03-2021.

Selama bekerja sebagai pelatih *Surfing* saya tidak mengeluarkan modal sepeserpun, namun penghasilan saya tidak menentu terkadang 300 ribu sampe 500 ribu perhari jika dihitung perbulan terkadang sampai 10 juta.<sup>115</sup>

Wawancara dengan Nurhikmah Karyawan Hotel di Selong Belanak pada tanggal 09-03-2021.

Dengan adanya pariwisata di Selong Belanak ini ekonomi lumayan terbantu, jadi gaji saya bekerja sebagai housekeeping itu tergantung banyaknya tamu yang menginap, kalau tamunya banyak biasanya saya digaji Rp 1.800.000 perbulan.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Lalu Hendra Saputra, *Wawancara*, Selong Belanak, 09 Maret 2021.

<sup>115</sup> Lalu Zainal Abidin, *Wawancara*, Selong Belanak, 09 Maret 2021.

<sup>116</sup> Nurhikmah, *Wawancara*, Selong Belanak, 09 Maret 2021.

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### A. Bentuk kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi Wisata Pantai Selong Belanak

Kontribusi masyarakat dapat dilakukan secara aktif dan pasif. Kontribusi secara aktif dilakukan secara langsung, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, yang secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan pariwisata atau melalui pembinaan rasa ikut memiliki dikalangan masyarakat. Kontribusi pasif adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang mengganggu atau merusak lingkungan alam di sekitar tempat wisata. Kontribusi masyarakat lokal di sekitar Objek Wisata dapat berbentuk ide/gagasan, dukungan atas segala kegiatan, menjaga kebersihan lingkungan dan kontribusi pembangunan. Masyarakat dalam peranannya sebagai penggerak pariwisata juga merupakan aset yang dimiliki suatu industri wisata. Dalam proses pengembangan pariwisata harus melibatkan kontribusi dan peran aktif masyarakat, hal ini bertujuan agar masyarakat tidak tersisihkan (Keberadaan, budaya, karakteristik ataupun mata pencahariannya). Dengan demikian masyarakat dapat merasakan manfaat dari pengembangan pariwisata tersebut.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Muhammad Ama Ridlwan, *Pengelolaan...*, Hal. 23-24.

Kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan Objek Wisata adalah sesuatu yang diberikan/disumbangkan oleh masyarakat untuk tujuan mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak, namun dalam hal ini masyarakat tidak mencari suatu laba/keuntungan. Kontribusi yang diberikan masyarakat mulai dari saat perencanaan dimana masyarakat memberikan sebuah gagasan dalam rangka mengembangkan Objek, gagasan tersebut diharapkan mampu memberikan daya tarik sehingga minat wisatawan untuk berkunjung semakin meningkat. Kemudian pelaksanaan pengembangan Objek Wisata dimana masyarakat sebagai pengelola juga ikut memberikan kontribusi berupa suatu dukungan atas kegiatan-kegiatan pengembangan dan masyarakat sebagai penghuni asli daerah tersebut sangat berperan dalam memberikan kontribusi berupa tenaga mereka baik dalam menjaga kebersihan dan kedisiplinan Objek, berkontribusi dalam mempromosikan Pantai Selong Belanak dan memberikan kontribusinya dalam pembangunan sarana.

#### 1. Perencanaan pengembangan

Perencanaan merupakan suatu proses upaya untuk mengubah kondisi saat ini yang tidak sesuai lagi dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan menuju ke kondisi yang lebih baik atau sesuai dengan sasaran yang diharapkan.<sup>118</sup>

Masyarakat merupakan suatu subjek yang penting bagi pembangunan kepariwisataan, sehingga masyarakat dituntut untuk aktif

---

<sup>118</sup> Mohammad Ridwan, *Perencanaan...*, Hal. 3-4.

dalam perencanaan dan penerapan suatu program kepariwisataan. Oleh karena itu, untuk memastikan suatu kawasan pariwisata berkembang dengan baik, hal mendasar yang harus diwujudkan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas dari masyarakat setempat ataupun dari komunitas-komunitas lokal yang ada di sekitar destinasi wisata dalam hal ini pengambilan keputusan. Pengikutsertaan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan ini berguna untuk melakukan pertukaran pendapat mengenai keperluan masyarakat dari adanya Objek Wisata, dan juga untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pengembangan Objek Wisata.<sup>119</sup>

Pada tahap perencanaan, masyarakat diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan kritiknya. Setiap orang diberi kebebasan untuk terlibat dalam dunia pariwisata dan masyarakat tidak dipaksa untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata di Objek Wisata Pantai Selong Belanak, hanya mereka yang mau yang akan terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata. Dalam perencanaan pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak semestinya semua masyarakat harus ikut andil, karena masyarakat lebih mengenal daerahnya dari pada orang luar. Masyarakat akan lebih memahami apa yang dibutuhkan untuk pengembangan Objek tersebut. Dalam perencanaan pengembangan Objek Wisata gagasan dan ide-ide cemerlang sangat dibutuhkan. Dalam hal ini gagasan yang di

---

<sup>119</sup> Muhammad Ama Ridlwan, *Pengelolaan...*, Hal. 41-42.

kontribusi oleh masyarakat terbilang sangat berpotensi untuk menarik wisatawan berkunjung, yaitu dengan memberikan gagasan untuk membuka potensi baru seperti pembuatan kain tenun, *Diving* dan *Snorkling* dan memberikan gagasan untuk menggalakkan nuansa alami pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak. Dalam perencanaan ini masyarakat selalu diikutsertakan dalam pertemuan-pertemuan dalam rangka merencanakan pengembangan Objek Wisata, namun dalam hal ini tidak semua masyarakat dapat hadir mengikuti pertemuan, karena tidak semua masyarakat mempunyai kesadaran akan pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak. Walaupun hanya sebagian masyarakat yang dapat menghadiri pertemuan, namun dalam hal ini masyarakat pesisir Selong Belanak selalu menyetujui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, karena bagi masyarakat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sudah tentu demi kebaikan masyarakat dan Objek Wisata Pantai Selong Belanak. Untuk merealisasikan gagasan membuka potensi baru, masyarakat pesisir Selong Belanak masih mengajukan proposal kepada Dinas Pariwisata untuk meminta bantuan berupa alat dan bahan-bahan yang diperlukan untuk potensi baru yang akan direalisasikan.

## 2. Pengelola

Pengelolaan adalah proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang memberikan pengawasannya pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>120</sup>

Faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengelolaan Objek Wisata Pantai Selong Belanak adalah tersedianya fasilitas yang memadai, potensi yang dimiliki dan keikutsertaan penduduk lokal yang ada di Selong Belanak dalam mengembangkan pantai Selong Belanak sehingga menjadi destinasi yang diminati banyak wisatawan. Dalam hal pengelolaan Objek Wisata Pantai Selong Belanak banyak kalangan yang ikut terjun baik dari kalangan pemerintah, pengusaha dan masyarakat. Pencapaian pengelolaan pantai Selong Belanak secara optimal sangat tergantung pada pemerintah, mulai dari memberikan suatu keputusan/kebijakan dan pembangunan sarana dan prasarana, namun Dalam mengembangkan Objek Wisata tentunya juga membutuhkan keterlibatan dari masyarakat lokal, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan/control. Keberhasilan pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak juga tidak terlepas dari pengelolaan masyarakat lokal, kerjasama dan pembinaan hubungan dari berbagai elemen masyarakat secara berkesinambungan, dan tentunya ada strategi pengembangan Objek Wisata yang selanjutnya terwujud dalam sebuah kontribusi masyarakat yang mampu membawa kearah keberhasilan

---

<sup>120</sup> Muhammad Ama Ridlwan, *Pengelolaan...*, Hal. 18.

pengembangan. Dalam mengelola pantai Selong Belanak supaya menjadi destinasi yang unggul dan mampu bersaing dengan destinasi lain, masyarakat dan pemerintah bekerja sama dalam mengembangkan pantai Selong Belanak. Kemudian selain masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan pantai Selong Belanak juga ada pengusaha yaitu yang menyediakan jasa yang dibutuhkan oleh pelaku wisata yaitu wisatawan baik yang berkaitan langsung dengan pariwisata maupun jasa untuk kebutuhan secara umum.

### 3. Pelaksanaan Pengembangan

Pelaksanaan pengembangan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya melalui pengarahan, gagasan dan motivasi agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program pengembangan Objek Wisata terdiri dari beberapa kegiatan untuk memenuhi tujuan program yaitu meningkatkan daya saing pariwisata.<sup>121</sup>

Dalam hal ini masyarakat pesisir di Selong Belanak mengimplementasikan pengembangan Objek wisata dengan cara mengaplikasikan semua gagasan dan kebijakan yang sudah dikeluarkan, baik dalam menjaga lingkungan Objek Wisata supaya tetap aman dan bersih, pembangunan sarana, merealisasikan nuansa alami, meningkatkan promosi dan lainnya. Masyarakat pesisir dalam pelaksanaan pengembangan dalam rangka menjaga kebersihan dan

---

<sup>121</sup> Oka A. Yoeti, *Perencanaan...*, Hal. 39.

kedisiplinan mempunyai cara sendiri, yaitu dengan cara semua mengangkat sampah-sampah yang ada di area pantai dan menjaga keamanan wisatawan dengan melarang balapan liar di area pantai. Dengan adanya keamanan dan kenyamanan yang terjaga dengan begitu wisatawan akan sangat senang untuk mengunjungi pantai Selong Belanak, karena yang paling terpenting pada sebuah Objek Wisata adalah terciptanya rasa aman dan nyaman pada diri wisatawan, dengan begitu citra baik akan timbul pada Objek Tersebut. Namun dalam menjaga kebersihan dan kedisiplinan tidak semua masyarakat ikut berkontribusi, karena ada masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

Dalam menjaga kealamian desa, masyarakat pesisir Selong Belanak mempunyai cara yang terbilang unik, yaitu dengan membawa sapi-sapi dan kerbau mereka melewati pantai supaya wisatawan bisa melihat dan merasakan nuansa alami, karena saat ini wisata yang sangat populer dikalangan wisatawan adalah wisata-wisata yang bernuansa alami dan sesuatu yang terlihat unik dan menarik. Dan dalam pelaksanaan pembangunan sarana masyarakat hanya sebagai penonton karena keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait arsitektur bangunan sehingga yang membangun sarana seperti jembatan yang terbuat dari kayu, spot photo dan dermaga mini hanya orang-orang luar yang dikirim oleh pemerintah. Namun pada saat sarana-sarana tersebut rusak, maka yang memperbaikinya adalah masyarakat pesisir. Jadi dalam

pelaksanaan pengembangan Objek Wisata pantai Selong Belanak tidaklah terlepas dari peran dan kontribusi masyarakat pesisir. Dalam pelaksanaan promosi Objek Wisata Pantai Selong Belanak, masyarakat menggunakan promosi lisan dan tulisan. Untuk promosi lisan, masyarakat secara langsung melalui mulut ke mulut memperkenalkan pantai Selong Belanak, sedangkan promosi secara tulisan, yaitu masyarakat sudah mengenal digitalisasi, yaitu masyarakat memanfaatkan sosial media sebagai tempat untuk memperkenalkan pantai Selong Belanak ke Dunia luar.

#### 4. Evaluasi pengembangan

Evaluasi adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan karena berkaitan dengan selesainya kegiatan yang kedua yaitu pelaksanaan pengembangan Objek Wisata.

Dalam evaluasi pengembangan Objek Wisata Selong Belanak disini pihak Pemerintah Desa secara tidak langsung bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja dari setiap masyarakat yang sudah diberikan kepercayaan untuk ikut berkontribusi dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak tersebut. Masyarakat telah membagi diri untuk bersama-sama menciptakan hal-hal baru dan berusaha untuk mempertanggung jawabkannya dengan baik.

5. Bentuk-bentuk Kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi Wisata Pantai Selong Belanak

a. Kontribusi pikiran

Melihat dan mengkaji siapakah yang mencetuskan pikiran dengan membentuk objek wisata, siapakah tokoh kunci yang mengembangkan objek wisata, dan melalui kontribusi pikiran ini akan terlihat bagaimana masyarakat berproses dalam mengembangkan objek wisata mulai dari tahap perencanaan, implementasi, serta evaluasi.<sup>122</sup>

Masyarakat dalam peranannya sebagai penggerak pariwisata juga merupakan aset yang dimiliki suatu Objek Wisata, begitu juga dengan masyarakat pesisir Selong Belanak. Dalam perencanaan pengembangan dan pembangunan Objek Wisata masyarakat pesisir ikut serta dalam memberikan ide, dalam hal ini masyarakat selalu hadir dalam acara pertemuan dalam rangka membahas terkait pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak. disini masyarakat memberi ide untuk menambah potensi baru pada Objek Wisata seperti akan membuka *Diving*, tenun dan *Snorkling* dan untuk menuangkan ide tersebut masyarakat membuat proposal pengajuan untuk alat dan bahan perlengkapan *Snorkling*, *Diving* dan tenun ke dinas pariwisata. Akan tetapi dalam hal ini tidak

---

<sup>122</sup> Oka A. Yoeti, *Perencanaan...*, Hal. 21.

semua masyarakat dapat berkontribusi idenya karena ketika diadakan pertemuan/rapat hanya sebagian masyarakat yang hadir.

b. Kontribusi tenaga

Dalam mengembangkan objek wisata tentunya mengandalkan masyarakat sebagai sumber daya manusia, masyarakat akan mengoptimalkan perannya dalam pengembangan objek wisata. Melalui indikator kontribusi tenaga kita dapat mengetahui bagaimana posisi masyarakat lokal apakah mengembangkan atau dikembangkan oleh bantuan dari pihak eksternal.<sup>123</sup>

Dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak tentu tidak terlepas dari kontribusi masyarakat pesisir berupa tenaga yang dikeluarkan untuk mengembangkan Objek. Dalam hal ini masyarakat selaku penghuni Objek Wisata tersebut ikut dalam pembangunan sarana pada Objek, namun dalam pembangunan sarana seperti tempat istirahat (Baliho), dermaga mini, Spot Photo dan Jambatan kayu masyarakat tidak ikut membangun dikarenakan kurang fahamnya masyarakat terhadap arsitektur bangunan akan tetapi ketika bangunan-bangunan tersebut rusak, masyarakatlah yang membangun kembali atau merenovasi.

---

<sup>123</sup> *Ibid...*

#### 1). Kontribusi dalam membersihkan area pantai

Masyarakat pesisir pantai Selong Belanak selalu menjaga kebersihan dan menerapkan kedisiplinan pada objek pantai Selong belanak. Dimana masyarakat dan anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) bekerjasama dalam membersihkan seluruh area pantai yang rutin dilaksanakan setiap hari sabtu dan hari minggu. Kegiatan tersebut sudah dilakukan oleh masyarakat sejak lama, mulai dari mengangkat sampah dan mempersiapkan tempat-tempat pembuangan sampah kemudian membuat peraturan yang tidak boleh membuang sampah sembarangan. Kemudian kegiatan pembersihan pantai yang digalakkan oleh masyarakat dan anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) juga didukung penuh oleh pengusaha hotel-hotel yang ada di daerah Selong Belanak hal tersebut dapat dilihat dari bantuan pihak-pihak hotel dalam mengangkut sampah-sampah tersebut untuk dibuang. Namun, dalam kegiatan ini tidak semua masyarakat ikut mengangkat sampah, bahkan ada masyarakat yang tidak tau sama sekali tentang kegiatan tersebut. Jadi kesimpulannya kegiatan membersihkan pantai memang dilaksanakan akan tetapi jarang karena dilihat dari masyarakatnya yang belum mengetahui kegiatan tersebut.

## 2). Kontribusi dalam pembangunan

Di pantai Selong Belanak sudah tersedia berbagai Spot Photo, dermaga mini dan gazebo. Pembuatan Spot Photo, dermaga mini dan gazebo tersebut mampu mendukung pengembangan objek wisata pantai Selong Belanak, dan hal tersebut mampu membuat Objek Tersebut semakin banyak peminatnya karena selain dapat mengembangkan objek, hal tersebut juga mampu mengikuti *trand* di zaman modern ini. Apabila kita melihat pada saat ini wisatawan lebih tertarik pada objek-objek yang menarik yang mempunyai banyak spot untuk berphoto. Terlihat dari kunjungan wisatawan pada tahun 2019 yang melunjak sampai 80%-90%. Masyarakat juga membangun tempat-tempat peristirahatan dan tempat ibadah bagi wisatawan yang berkunjung. Namun dalam pembangunan sarana masyarakat tidak ikut berkontribusi, karena keterbatasan pengetahuan dari masyarakat yang kurang faham dengan arsitektur dan struktur bangunan maka pemerintah mengirim orang luar yang membangun sarana tersebut. Akan tetapi ketika sarana rusak yang memperbaikinya adalah masyarakat pesisir.

## 3). Kontribusi dalam memberikan nuansa alami pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak.

Kontribusi masyarakat lokal juga dapat dilihat dari adanya rutinitas masyarakat yang membawa sapi dan kerbau

mereka berjalan melewati pesisir pantai setiap hari yaitu setiap pagi dan sore hari. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan nuansa alami dan khas pedesaan pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut maka hal itu mampu menarik wisatawan berkunjung karena kebanyakan wisatawan berasal dari kota dan mancanegara yang mana mereka tertarik untuk merasakan nuansa alami dan nuansa pedesaan. Wisatawan mancanegara senang berkunjung ke Indonesia dikarenakan banyak terdapat Objek Wisata yang bernuansa alami di Indonesia, dan hal tersebut jarang ditemui oleh mereka di negaranya. Untuk itu wisatawan mancanegara berbondong-bondong melancong ke Negara Indonesia dan Negara-negara yang masih mempertahankan kealamian Negara mereka untuk melihat sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda dari Negara mereka dikarenakan di Negara asal mereka, mereka sudah banyak melihat gedung-gedung yang megah dan hal-hal yang berbau *modern*.

#### 4). Kontribusi promosi

Promosi yang baik menjadi faktor yang tidak dapat dikesampingkan dalam manajemen pariwisata. Semakin berkembangnya zaman, maka semakin banyak pula media

promosi yang dapat digunakan, seperti soasial media internet, surat kabar maupun secara langsung.<sup>124</sup>

Promosi merupakan langkah penting untuk mendatangkan calon wisatawan dan promosi juga mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Promosi yang dilakukan untuk mengenalkan produk dan potensi wisata Pantai Selong Belanak, yaitu melalui media massa dan memanfaatkan *website* agar wisatawan lebih mudah mengakses informasi tentang Objek Wisata Pantai Selong Belanak.

Dalam mempromosikan Objek Wisata Pantai Selong Belanak masyarakat lokal menggunakan promosi melalui lisan dan promosi melalui tulisan. Promosi melalui lisan adalah promosi secara langsung ke calon wisatawan, dimana masyarakat secara langsung memperkenalkan Potensi Objek Wisata Pantai Selong Belanak kepada seseorang. Sedangkan promosi melalui tulisan adalah promosi yang dilakukan melalui sosial media, baliho dan lainnya. Dalam hal ini masyarakat menggunakan keduanya yaitu promosi melalui lisan dan tulisan, namun kebanyakan masyarakat lebih senang menggunakan sosial media berupa *Facebook* dan *Instagram* karena lebih mudah digunakan. Kemudian di Desa Selong Belanak masyarakat sudah rata-rata menggunakan digitalisasi dalam mempromosikan Pantai Selong

---

<sup>124</sup> Muhammad Ama Ridlwan, *Pengelolaan...*, Hal. 19.

Belanak baik menggunakan *Facebook*, *Website* dan *Instagram*. Namun dalam mempromosikan Objek Wisata, tidak semua masyarakat dapat memberikan kontribusinya, dikarenakan ada masyarakatnya yang masih gagal teknologi terutama anak-anak dan orang tua lanjut usia yang bahkan belum tau cara penggunaan alat-alat *modern* seperti *Handphone*.

#### **B. Dampak kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak terhadap peningkatan kunjungan wisata**

Dalam dunia pariwisata salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pengembangan Objek Wisata adalah dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatanya, semakin banyak wisatawan yang berkunjung pada suatu Objek Wisata menunjukkan bahwa pariwisata di daerah tersebut sudah berkembang pesat. Untuk itu setiap Objek Wisata dituntut untuk melakukan pengembangan terhadap daerahnya supaya mampu bersaing dengan Objek Wisata lain dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata. Pada dasarnya jumlah kunjungan wisatawan sangat tergantung dari pengembangan yang dilakukan, baik dari pengembangan potensi wisata, fasilitas wisata, sarana, prasarana dan lainnya, jika pengembangan tersebut berhasil dilaksanakan sesuai tujuan dan harapan dari wisatawan, maka secara tidak langsung wisatawan akan tertarik dan melakukan kunjungan pada Objek Wisata tersebut. Namun dalam menaikkan jumlah kunjungan wisata tentu tidak semudah yang dibayangkan, karena dalam hal ini suatu Objek Wisata akan mengalami berbagai kendala

baik dari segi wisatawan maupun dari masyarakat lokal dan bencana alam maupun bencana yang dibuat oleh manusia juga sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisata contohnya jika terjadi gempa bumi, gunung meletus, pandemi/wabah penyakit atau terjadi peperangan pada suatu daerah maka hal tersebut sangat mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berkunjung.

Dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata, Objek Wisata Pantai Selong Belanak juga melakukan pengembangan baik dalam mengembangkan potensi wisata, memperbaharui sarana dan prasarana dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada. Pemerintah dan masyarakat lokal bekerja sama dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Selong Belanak demi merealisasikan keberhasilan pengembangan yang digalakkan, sehingga keberhasilan pengembangan tersebut akan berdampak pada meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun wabah penyakit yang telah menyebar di seluruh dunia yaitu *Covid-19* juga ikut mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di pantai Selong Belanak. Sebelum *Covid-19* terjadi jumlah kunjungan wisatawan pada pantai Selong Belanak berkisar 80%-90%, namun setelah adanya *covid-19* maka jumlah kunjungan wisatawan menurun drastis, dikarenakan seluruh dunia melakukan *lockdown* pada Negara dan daerah masing-masing untuk mencegah penularan virus tersebut dan menutup akses penerbangan menuju daerah dan Negara lain. Dan ada pula Negara yang menutup Objek Wisatanya kemudian melarang masyarakatnya

untuk pergi berwisata. Untuk itu, jumlah kunjungan wisatawan di pantai Selong Belanak menurun terhitung sejak awal tahun 2020 lalu sejak kemunculan wabah penyakit *covid-19*. Akan tetapi dalam menghadapi suasana seperti ini masyarakat dan pemerintah tidak tinggal diam, masyarakat dan pemerintah bekerja sama untuk menaikkan kembali *rating* Objek Wisata pantai Selong Belanak dengan menggalakkan pengembangan yang diharapkan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini pengembangan potensi pada pantai Selong Belanak sangat berpotensi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung, potensi ini berupa keindahan dan keunikan pantai Selong Belanak, budaya masyarakat lokal, dan berbagai atraksi yang ada di pantai Selong Belanak baik yang sudah ada maupun yang masih dalam perencanaan. Potensi yang ada seperti keindahan dan keunikan pada Objek Wisata pantai selong belanak sudah terbukti mampu menarik banyak wisatawan berkunjung, kemudian pembangunan berbagai sarana seperti spot berpoto, dan fasilitas yang lengkap juga termasuk hal yang dilihat oleh wisatawan sebelum melakukan kunjungan, karena fasilitas yang ada pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak adalah salah satu modal penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Fasilitas yang tersedia di pantai Selong Belanak terbilang sudah lengkap, dimana di pantai Selong Belanak sudah tersedia tempat istirahat, tempat ibadah, tempat parkir, kamar mandi, restoran, toilet dan lainnya.

Dari kontribusi yang diberikan masyarakat Selong Belanak dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak sudah tentu akan

menimbulkan dampak bagi masyarakat dan Objek Wisata, baik dalam meningkatnya kunjungan wisata yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya lapangan pekerjaan maupun peningkatan ekonomi masyarakat. Dan dari kontribusi yang diberikan oleh masyarakat dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki pantai Selong Belanak sudah terbukti mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, namun menurunnya jumlah kunjungan wisatawan disebabkan oleh wabah penyakit *Covid-19* yang menyebar di seluruh dunia termasuk di Indonesia sudah tentu akan mengakibatkan kerugian pelaku pariwisata di Selong Belanak dan bagi masyarakat lokal.

#### 1. Motivasi kunjungan wisatawan

Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk satu daerah menjadi destinasi wisata.<sup>125</sup>

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Sama halnya dengan pantai Selong Belanak yang memiliki banyak sekali daya tarik

---

<sup>125</sup> Isdarmanto, *Dasar...*, Hal. 14.

wisata yang memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan untuk berkunjung atau menarik minat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ke pantai Selong Belanak. Dari hasil wawancara dengan wisatawan menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki pantai Selong Belanak berpotensi besar untuk menarik wisatawan berkunjung, baik dari keadaan alamnya, keunikan dari pantai Selong Belanak dan dari segi sarana dan prasarana yang dibangun. Keadaan lingkungan pantai Selong Belanak juga menentukan minat wisatawan berkunjung, baik dari kebersihan, keamanan, keramah tamahan penduduk lokal, kelengkapan fasilitas dan kenyamanan yang ada di pantai Selong Belanak.

Motivasi kunjungan wisatawan juga tidak terlepas dari kontribusi masyarakat dalam mempromosikan pantai Selong Belanak, walaupun masyarakat masih dalam keadaan terkungkung yang disebabkan oleh wabah penyakit *Covid-19* namun hal tersebut tidak menyurutkan masyarakat untuk mempromosikan pantai Selong Belanak melalui akun-akun sosial media mereka. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan yang sedang merosot yang di akibatkan oleh *Covid-19*.

## 2. Meningkatnya lapangan pekerjaan

Banyak individu menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri, tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata

maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.<sup>126</sup>

Peluang usaha dan kesempatan kerja lahir karena adanya permintaan wisatawan, dengan demikian kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha Kuliner, Pelatih Surf School, Hotel, Wisma, *Homestay*, Warung dan lainnya. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya. Pendapatan yang diperoleh masyarakat selanjutnya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari kontribusi masyarakat untuk mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak, maka hal tersebut sudah tentu akan berefek dan menimbulkan efek ekonomi terhadap kehidupan masyarakat. Masyarakat Selong Belanak berperan sebagai Sumber Daya Manusia yang aktif pada Objek Wisata. Profesi yang digeluti masyarakat lokal diantaranya adalah:

- a. Pedagang
- b. Karyawan Hotel contohnya sebagai *Housekeeping* dan pekerja bangunan Hotel dan *Villa*.
- c. *Guide*/pemandu wisata

---

<sup>126</sup> Mohammad Ridwan, *Perencanaan...*, Hal. 73.

d. Pelatih *Surf School*

e. *Photografer*

f. Tukang parkir

g. Karyawan restoran

### 3. Meningkatnya ekonomi masyarakat

Dampak ekonomi dari kegiatan wisata atau berbagai kegiatan ekonomi dapat di kelompokkan pada tiga kategori yaitu manfaat langsung, tidak langsung, dan lanjutan. Manfaat langsung dapat di akibatkan dari pengeluaran wisatawan yang langsung, seperti pengeluaran untuk restoran, penginapan, transportasi lokal dan lainnya, selanjutnya unit usaha yang menerima dampak langsung tersebut akan membutuhkan input (bahan baku dan tenaga kerja) dari sektor lain, dan hal ini akan menimbulkan dampak tidak langsung. Selanjutnya jika sektor tersebut mempekerjakan tenaga kerja lokal. Pengeluaran dari tenaga kerja lokal akan menimbulkan dampak lanjutan dilokasi wisata tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu: dampak terhadap penerima devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga-harga retribusi manfaat/keuntungan, kepemilikan dan kontrol, pembangunan pada umumnya serta pendapatan pemerintah.<sup>127</sup>

Dampak sosial ekonomi terhadap pengembangan pariwisata di pantai Selong Belanak adalah suatu usaha atau cara untuk memajukan

---

<sup>127</sup> Oka A. Yoeti, *Perencanaan...*, Hal. 32.

serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial, dan budaya. Pariwisata juga dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa kekawasan destinasi.

Pengeluaran wisatawan secara langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal. Masyarakat Selong Belanak secara perorangan juga mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan di sektor pariwisata sangat beragam di Selong Belanak, seperti pengusaha pariwisata, karyawan hotel dan restoran, karyawan agen perjalanan, menyediakan jasa transportasi, pemandu wisata, penyedia *souvenir*, atraksi wisata, dan lain sebagainya. Dengan adanya pengembangan Objek Wisata Selong Belanak maka berdampak pada perekonomian masyarakat lokal. Dampak yang ditimbulkan adalah timbulnya peluang bisnis/usaha, meningkatnya pendapatan masyarakat untuk komunitas lokal maupun penduduk lokal. Indikator pertama adalah peluang

bisnis/usaha dan kerja yang tumbuh sebagai dampak adanya pengembangan Objek Wisata Selong Belanak, bisa dilihat dari kegiatan usaha yang sudah ada pada Objek Wisata Selong Belanak.

a. Restaurant

b. Warung

1). Jopan warung

2). Eka warung

3). Aldi warung dan warung-warung kecil yang berjejeran di setiap bibir pantai.

c. Hotel dan *Villa*

d. *Surf School*

1). Nahwi *Surf School and surf camp*

2). Mul's *Surf School*

3). Aldi *surf school*

4). Aqia *surf school*

5). *Black fin surf school*

6). Ari *surf school*

7). Hari *surf school*

8). Eva *surf school*

9). *Easy surf school* dan *Shaka surf school*

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bentuk kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi Wisata Pantai Selong Belanak

Masyarakat pesisir sangat berperan aktif memberikan kontribusi dalam mengembangkan Objek wisata pantai Selong Belanak. Dalam hal ini masyarakat pesisir selalu mendukung dan mengikuti kebijakan dan kegiatan-kegiatan dalam rangka mengembangkan Objek Wisata, baik dalam memberikan perencanaan pengembangan, pelaksanaan pengembangan maupun dalam mengevaluasi. Masyarakat pesisir sangat sadar akan pentingnya pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak, untuk itu masyarakat tidak tinggal diam. Masyarakat disini dalam rangka mengembangkan Objek Wisata dengan sukarela memberikan kontribusi berupa tenaga seperti berkontribusi membersihkan pantai, menjaga kedisiplinan, ikut dalam pembangunan sarana, kontribusi berupa promosi dengan cara ikut mempromosikan Objek Wisata baik melalui lisan dan tulisan dan kontribusi berupa gagasan.

2. Dampak kontribusi masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi wisata pantai Selong Belanak terhadap peningkatan kunjungan wisata

Dalam hal ini kontribusi masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak memiliki dampak terhadap

peningkatan kunjungan wisata, yaitu semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai Selong Belanak, semakin terlihat keberhasilan pengembangan yang dilakukan. Potensi-potensi yang ada di pantai Selong Belanak sudah terbukti mampu menaikkan jumlah kunjungan wisatawan, fasilitas yang lengkap serta keadaan lingkungan yang bersih dan keamanan juga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung sehingga dari peningkatan kunjungan wisatawan akan berdampak pada peningkatan ekonomi dan meningkatnya lapangan pekerjaan masyarakat lokal. Semakin berkembangnya Objek Wisata maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tersedia untuk masyarakat lokal, seperti pekerjaan sebagai *Guide*, Pelatih *Surfing*, pedagang di warung-warung kecil dan akan berdampak pula terhadap hotel-hotel dan restoran setempat. Kemudian akan berdampak pula pada ekonomi masyarakat pesisir dari pendapatan langsung yang dikeluarkan oleh Wisatawan yang berkunjung. Namun pada awal tahun 2020 tingkat kunjungan wisatawan menurun drastis pada saat terjadinya penyebaran wabah penyakit *Covid-19* yang menyebar di seluruh penjuru dunia yang mengakibatkan kerugian besar pada semua sektor termasuk sektor pariwisata.

## **B. Saran**

Kontribusi masyarakat dalam mengembangkan Objek wisata ini kiranya bisa menghimpun lebih banyak lagi kalangan masyarakat yang memiliki apresiasi tinggi terhadap perkembangan pariwisata di wilayahnya. Dan wujud dari kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat pesisir sebaiknya dipertimbangkan lebih baik lagi tentang prasarana yang disediakan pemerintah sebelum di fasilitasi lebih lanjut oleh pihak swasta.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, 1957.
- Dian Herdiana, *Peran Dan Kontribusi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*, *Jumpa*, Vol. 6, No. 1, Juli 2019.
- Djam'Ah Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Eko Riyani, Kontribusi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Eva Kurniawati, Djumhur Hamid, Luchman Hakim, Peran Dan Kontribusi Masyarakat Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 54, No. 1, Januari 2018.
- Gamal Swantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 1996.
- Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STIPRAM Yogyakarta, 2016.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Miles, Mathew B Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Ui Press, 1999.
- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2008.
- Mohammad Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. 2012. Medan: Pt. Softmedia.
- Muhammad Ama Ridlwan, *Pengelolaan Ekowisata Desa*. Malang: Inteligencia Media, 2018.

- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: E-Gov Publishing, 2012.
- Nyimas Lisa Agustrian, Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2017.
- Oka A. Yoeti, *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Jakarta: Pt Pradnya Paramita, 2002.
- Robert Christie Mill, *The Tourism International Business Edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sigit Nurdyanto, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.



Perpustakaan **UIN Mataram**

## Wawancara

Ahmad Syawal, *Wawancara*, Selong Belanak, 23 Februari 2021.

Dokumentasi, Selong Belanak, 16 Februari 2021

Fauzan Maulana, *Wawancara*, Selong Belanak, 26 Februari 2021.

Lalu Hendra Saputra, *Wawancara*, Selong Belanak, 09 Maret 2021.

Lalu Yahya, S.H, *Wawancara*, Selong Belanak, 18 Februari 2021.

Lalu Zainal, *Wawancara*, Selong Belanak, 09 Maret 2021.

Muhammad Sukandi, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

Muhdin, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021

Nadea, *Wawancara*, Selong Belanak, 03 Maret 2021.

Nurhikmah, *Wawancara*, Selong Belanak, 09 Maret 2021.

Nur Elmiatun, *Wawancara*, Selong Belanak, 29 Mei 2021.

Redowan, *Wawancara*, Selong Belanak, 22 Februari 2021.

Wahyuni, *Wawancara*, Selong Belanak, 08 Maret 2021.

## ***GUIDE INTERVIEW***

### **A. Wawancara kepada Kepala Desa dan Pokdarwis**

1. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
2. Seperti apa bentuk kontribusi masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
3. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam mempromosikan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
4. Media apa yang digunakan masyarakat dalam mempromosikan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
5. Bagaimana bentuk keterlibatan pemerintah Desa dalam memonitoring dan mengevaluasi jalannya kegiatan pengembangan mulai dari pelaksanaan hingga pemeliharaan?
6. Apakah ada kritik dan saran dari masyarakat terkait program pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
7. Apakah ada gagasan yang di keluarkan oleh masyarakat untuk mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
8. Apa saja kendala masyarakat dan pemerintah Desa dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
9. Apakah ada efek yang ditimbulkan jika masyarakat ikut serta berkontribusi mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
10. Bagaimana peran pemerintah Desa dalam memberikan sosialisasi dan pemahaman terkait pengembangan Objek Wisata kepada masyarakat?

11. Berapa persen tingkat wisatawan yang berkunjung setelah diadakannya pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
12. Apakah dengan adanya pengembangan wisata yang diadakan di pantai Selong Belanak mampu meningkatkan kunjungan wisata?
13. Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan dari tahun 2019 sampai tahun 2021?
14. Apakah potensi-potensi yang ada di pantai Selong Belanak sudah bisa menarik banyak wisatawan untuk berkunjung?
15. Menurut bapak bagaimana perkembangan pengelolaan objek wisata pantai Selong Belanak?
16. Apakah fasilitas-fasilitas yang tersedia di pantai Selong Belanak sudah memadai untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung?

#### **B. Wawancara kepada masyarakat pesisir**

1. Apakah anda ikut berkontribusi dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
2. Apakah anda ikut memberi gagasan untuk mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
3. Ketika diadakan rapat dan pertemuan dalam membahas pengembangan Objek Wisata apakah anda ikut hadir?
4. Apakah anda ikut mempromosikan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
5. Media apa yang anda gunakan dalam mempromosikan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
6. Apakah anda ikut berkontribusi dalam kegiatan pembersihan Objek Wisata Pantai dan semua area Pantai Selong Belanak?

7. Apakah anda ikut berkontribusi dalam membangun sarana seperti spot photo, dermaga mini dan jembatan kayu?
8. Apakah anda ikut berkontribusi dalam memberikan nuansa alami pada Objek Wisata Pantai selong Belanak?
9. Apakah anda tidak terganggu dengan kehadiran banyak wisatawan?
10. Apakah anda ikut berkontribusi dalam menerapkan kedisiplinan pada Objek Wisata Pantai Selong Belanak?
11. Apakah ada efek yang ditimbulkan dari kontribusi yang masyarakat Selong Belanak berikan untuk mengembangkan Objek Wisata Pantai Selong Belanak?

### **C. Wawancara kepada SDM di Selong Belanak**

1. Apa pekerjaan anda di Selong Belanak?
2. Sudah berapa lama anda bekerja?
3. Mengapa anda memilih bekerja sebagai....?
4. Jam berapa anda mulai bekerja dan selesai bekerja?
5. Selain bekerja sebagai .... Apakah anda mempunyai pekerjaan lain di Selong Belanak?
6. Apakah ada modal yang anda keluarkan, jika ada berapakah modal yang anda keluarkan untuk pekerjaan ini?
7. Berapa penghasilan anda perhari/perbulan dari pekerjaan ini?
8. Bagaimana cara anda menarik perhatian pengunjung untuk menggunakan jasa anda?

9. Apa yang anda lakukan supaya konsumen merasa puas dengan pelayanan anda?
10. Apa suka duka anda selama bekerja disini?

#### **D. Wawancara kepada wisatawan**

1. Apa yang memotivasi bapak/ibu untuk berkunjung ke pantai Selong Belanak?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait pengembangan pantai Selong Belanak?
3. Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait potensi baru yang akan di buka di pantai Selong Belanak?
4. Apakah potensi-potensi yang ada di pantai Selong Belanak sudah sesuai dengan yang bapak/ibu harapkan?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait kondisi infrastruktur untuk menuju pantai Selong Belanak?
6. Menurut bapak/ibu sarana apa saja yang masih kurang memadai di pantai Selong Belanak?
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu, Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di pantai Selong Belanak sudah memadai?
8. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait kebersihan dan keamanan di pantai Selong Belanak?
9. Berapa lama bapak/ibu habiskan waktu berkunjung di pantai Selong Belanak?
10. Apakah bapak/ibu akan berkunjung kembali ke objek wisata pantai Selong Belanak?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No.100 Tlp.(0370) 621298-623809 Fax. 625337 Jempong Mataram  
Website: <http://febi.uinmataram.ac.id> email: [febi@uinmataram.ac.id](mailto:febi@uinmataram.ac.id)

Nomor : 163 /Un.12/FEBI/PP.00.9/02/2021  
Lamp. : 1 (satu) Gabung  
Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.:  
Kepala Desa Selong Belanak  
Di Selong Belanak

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Baiq Weni Winasti  
NIM : 170503124  
Jurusan : Pariwisata Syariah  
Judul Penelitian : Kontribusi Masyarakat Pesisir Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pantai (Studi pada Desa Selong Belanak, Praya Barat, Lombok Tengah).

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil penelitian tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mataram, 01.02.2021

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan





**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
KECAMATAN PRAYA BARAT  
DESA SELONG BELANAK**

*Jln Raya Pariwisata Selong Belanak-Kute [dselongbelanak@gmail.com](mailto:dselongbelanak@gmail.com) Pos 83572*

Nomor : 093 / Pem-SB / PBR / II / 2021  
Lamp : -  
Hal : Rekomendasi

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : BAIQ WENI WINASTI  
No.Induk Mahasiswa : 170503124  
Tempat/Tanggal Lahir : Orok Gendang,01-09-1998  
Jurusan : Parwisata Syariah  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN MATARAM  
Alamat Mahasiswa : Dusun Orok Gendang Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah NTB

Bahwa kami Kepala Desa Selong Belanak telah merekomendasikan Mahasiswi diatas untuk melakukan penelitian di Desa Selong Belanak tentang **“Kontribusi Masyarakat Pesisir Dalam mengembangkan Potensi Wisata Pantai “**

Demikian Rekomendasi ini kami buat dengan Ketentuan Apabila di kemudian hari Ternyata terdapat kesalahan atau kekeliruan di dalamnya maka akan diadakan Perbaikan sebagaimana mestinya .

Selong Belanak, 18 Februari 2021  
Kepala Desa Selong Belanak



Perpustakaan UIN



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

---

**SURAT KETERANGAN**

No. :310/Un.12/Perpustakaan/05/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Baiq Weni Winasti

Nim : 170503124

Jurusan : Pariwisata Syariah

Fakultas : FEBI

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similiarity 8% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 20 April 2021

An. Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Mataram





Mataram





Perpustakaan UIN Mataram

